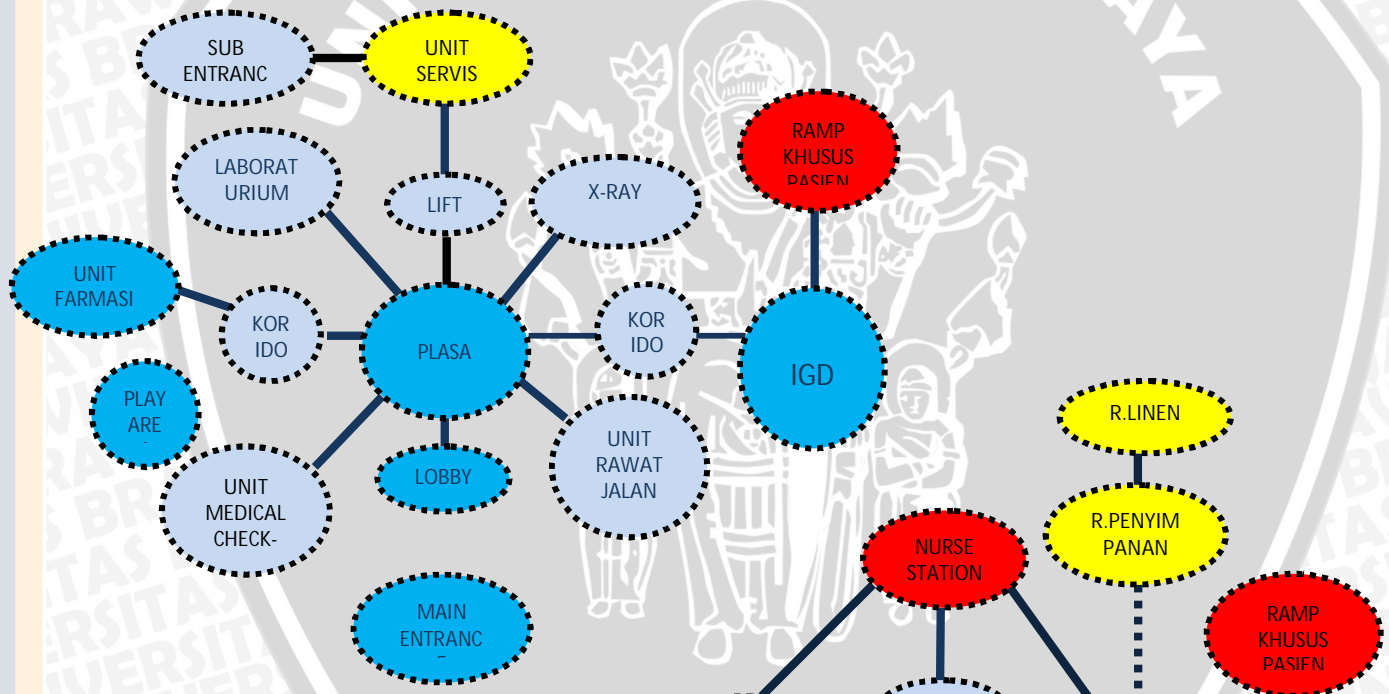


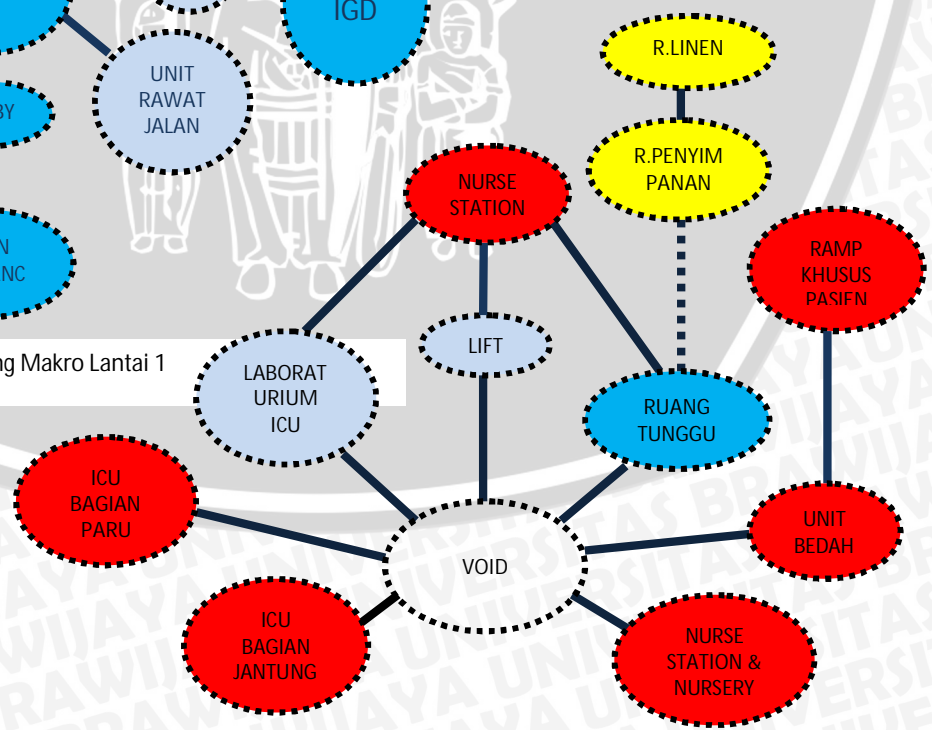
4.6. Konsep Perancangan

4.6.1 Konsep Tata Ruang

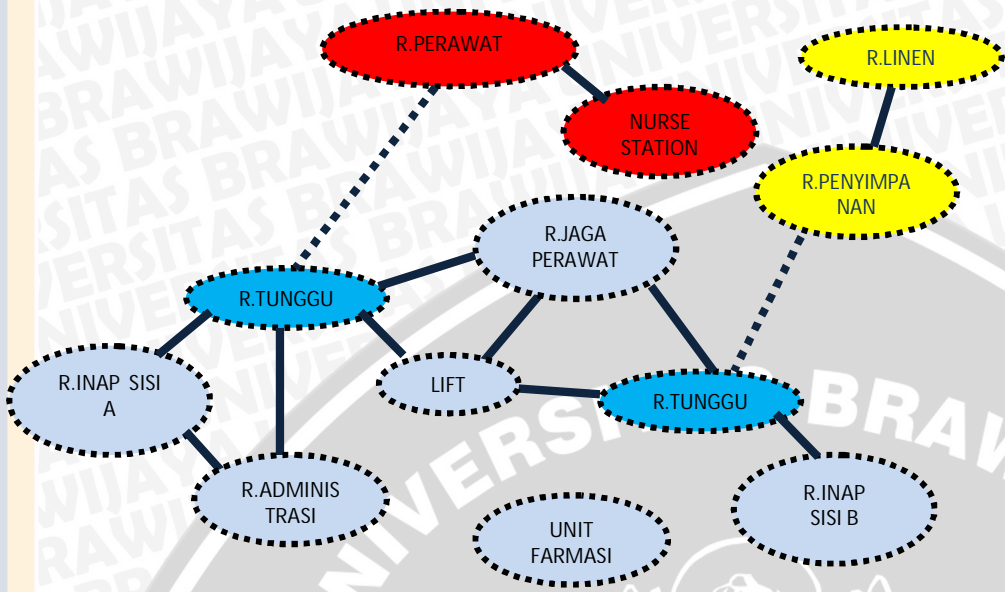
Konsep Tata Ruang pada Pusat Kesehatan Anak di dasarkan pada kedekatan fungsi aktifitas yang terdapat di pusat kesehatan anak, dan perencanaan tata ruang ini mengacu pada teori-teori dan standart yang di perlukan. Dari analisa yang dilakukan terhadap Hubungan Ruang pada bab sebelumnya, akan menghasilkan Organisasi Ruang yang akan di transformasikan ke dalam Layout Bangunan, Hubungan Ruang makro yang di rencanakan selain di dasarkan atas kedekatan fungsi aktifitas(flow chart), juga di dasarkan atas pola sirkulasi yang di gunakan pada bangunan yaitu pola sirkulasi Radial di kombinasi dengan linier, hubungan ruang yang di rencanakan menghasilkan Organisasi ruang makro, berikut merupakan organisasi ruang makro perantai pada Pusat Kesehatan Anak, yang nantinya akan di kembangkan menjadi Layout



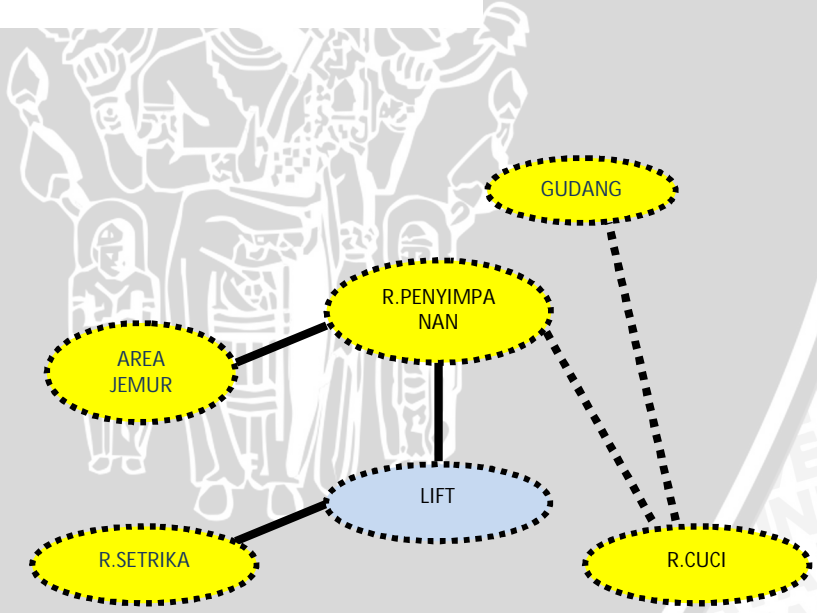
Tabel 13 Organisasi Ruang Makro Lantai 1



Tabel 14 Organisasi Ruang Makro Lantai 2



Tabel 15 Organisasi Ruang Makro Lantai 3



Tabel 16 Organisasi Ruang Makro Lantai 3

Peruntukan tiap lantai

Pusat Kesehatan anak ini dilayani 5 lantai, dengan pembagian zonasi fungsi perlantai sebagai berikut:

Lantai I → Unit pelayanan Medis dan Penunjang Medis serta unit servis

(Unit Rawat jalan, unit medical check-up, IGD, Laboratorium, unit Farmasi, Xray, Area Bermain, serta unit Dapur, Mortuary.)

Lantai II → Unit Pelayanan Medis dan Penunjang Medis

(Pediatric ICU unit, Nursery Unit, Unit Bedah, R, Perawatan Paru-Paru, R. Perawatan Jantung, Unit Bedah, Laboratorium ICU, Neonatal ICU, Unit Haemodialis, Gastro Hepatology.)

Lantai III → Unit Pelayanan Medis

(Ruang Rawat inap kelas VIP, Nurse Station, R penyimpanan, Unit Servis, Healing Garden)

Lantai IV → Unit Pelayanan Medis)

(Ruang Rawat inap kelas Kelas I, Kelas II, Nurse Station, R penyimpanan, Unit Servis.)

Lantai V → Unit Pelayanan Non Medis

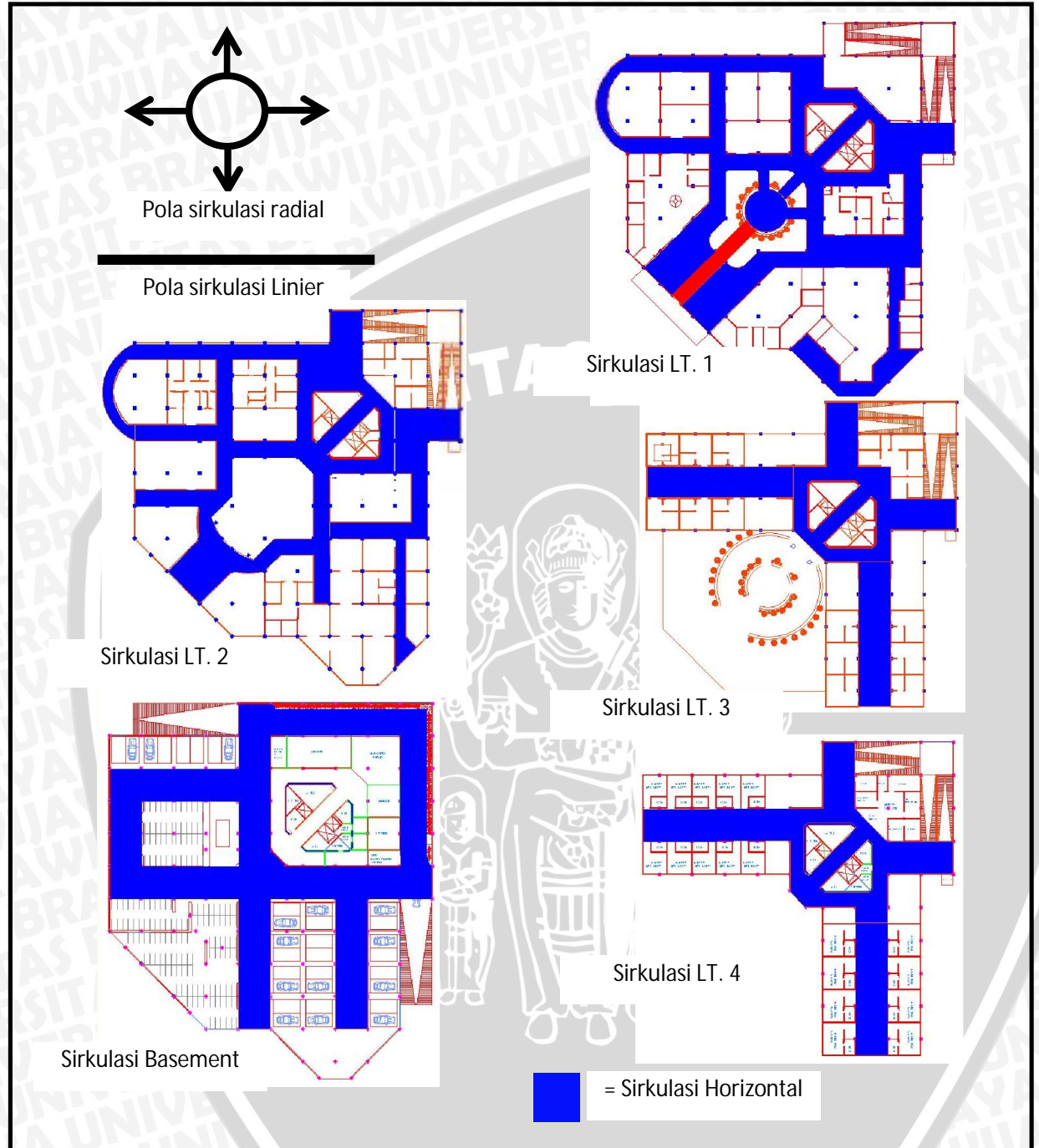
(Area Office Pusat Kesehatan Anak.)

Lantai Basement: (Unit Servis & MEE)

Meliputi Unit Laundry, dan Ruang MEE (tandon air dan pompa, AHU, R. Panel, Bengkel, parkir).

4.6.2 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan

Konsep Sirkulasi Horizontal yang di gunakan adalah Sirkulasi Radial dan Linier, sedangkan sirkulasi vertikalnya khusus untuk lift diperuntukkan bagi pasien, pengunjung, dan area servis, dan ramp di khususkan bagi pasien. Khusus Untuk Ramp dibedakan untuk jalur evakuasi.



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.23
Konsep Sirkulasi Horizontal & Vertikal

4.6.3 Konsep Dasar Interior

Pada perancangan Interior Pusat Kesehatan Anak, terdapat beberapa konsep yang mendasari desain. Konsep yang dibuat mengacu pada tinjauan pustaka yang digunakan dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Konsep-konsep tersebut adalah :

- 1) Perilaku anak disaat sakit antara lain adalah :

Dalam menjalani proses penyembuhan, anak cenderung melakukan penolakan hal ini di karenakan rasa sakit yang di rasakan anak dan ditunjang dengan berada dilingkungan yang asing, sehingga anak berusaha mengalihkan perhatian untuk menghindari rasa tertekan serta berusaha mencari dukungan dari orang-orang terdekat.

Untuk mengatasi perilaku anak sakit, dalam ruang rawat perawatan, perlu disediakan fasilitas yang dapat mampu mengurangi rasa tertekan , serta mengekspresikan perasaan, keinginan, dan fantasi serta ide-idenya, mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam memecahkan masalah dan dapat beradaptasi secara efektif terhadap stress karena sakit dan dirawat dirumah sakit yaitu dengan mengalihkan perhatian anak terhadap hal-hal yang mereka senangi seperti mainan, boneka, melukis/menggambar, buku bacaan, serta media elektronik seperti televisi, dan mencari dukungan yang anak lakukan, orang terdekatlah yang mereka cari yaitu keluarga, untuk itu pada ruang rawat inap pusat kesehatan ini menyediakan fasilitas untuk menunggu pasien pada ruangan.

- 2). Kebutuhan anak dirumah sakit.

- a. Usia 1-6 tahun memiliki kebutuhan untuk bermain, pengawasan visual secara langsung oleh perawat, dimensi interior yang tepat, peralatan KM yang disesuaikan dengan anthropometri anak, stimulasi yang memadai dari lingkungannya, serta lingkungan dan area bermain yang aman..

- b. Usia 6-12 tahun memiliki kebutuhan bersosialisasi.

Dari kebutuhan yang disebutkan diatas maka selain perlu disediakan fasilitas bermain diluar ruang rawat inap, didalam ruang rawat inap itu sendiri juga perlu disediakan fasilitas belajar yang memadai, tidak dalam bentuk nyata, namun dapat mewedahi aktivitasnya, seperti pada aksesoris di dinding, atau motif pada lantai,dll.

- c. Usia 12-14 tahun memiliki kebutuhan ruang individu, untuk itu permainan yang dapat disediakan adalah berbagai macam olah raga, mendengarkan dan/atau bermain musik serta melakukan kegiatan organisasi remaja yang positif, seperti kelompok basket, sepak

bola, karang taruna dll. Prinsip kegiatan bermain bagi anak remaja tidak hanya sekedar mencari kesenangan dan meningkatkan perkembangan fisio-emosional, tetapi juga lebih ke arah menyalurkan minat, bakat dan aspirasi serta membantu remaja untuk menemukan identitas pribadinya. Untuk itu alat permainan yang tepat bias berupa berbagai macam alat olah raga, alat musik dan alat gambar atau lukis.

d. Beberapa unsur desain interior anak secara umum, warna yang disukai oleh anak adalah merah, biru, kuning,. Namun menurut umurnya adalah :

- usia 1-3 tahun menyukai warna hijau, biru hijau, kuning, dan ungu.
- Usia 3-6 tahun menyukai warna kuning, jingga merah, dan ungu.
- Usia 6-14 tahun menyukai warna lembut sebagai background dan warna cerah pada perabot.
- Unsur garis yang disukai adalah garis lengkung.
- Bentuk yang disukai adalah bentuk lengkung.
- Motif yang disukai bunga, binatang, tokoh-tokoh dari buku cerita.
- Tekstur yang cocok untuk anak adalah tekstur halus, karena aman bagi anak.

e. Pencahayaan untuk anak 0-1 tahun adalah pencahayaan yang dipasang di dinding sehingga tidak jatuh langsung pada anak, penerangan alami, pencahayaan buatan yang menggunakan dimmer. Untuk anak usia 2-6, 6-14 tahun memerlukan penerangan alami dan penerangan buatan.

f. Ruang perlu memberi stimulasi keteraturan / order, dan direction / arah.

g. Gaya interior yang cocok untuk ruang anak adalah gaya modern yang bersifat simpel, ringan dan cerah.

h. Aksesoris yang digunakan dapat menstimulus anak, saat sakit.

a. Konsep Interior Lobby

1) Tema

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap lobby, ditentukan tema yang sesuai dengan fungsi dan aktivitas untuk lobby adalah tema ceria dan dinamis, dengan dominasi ceria.

2) Sirkulasi

Pada Lobby harus dibedakan antara sirkulasi utama dan sirkulasi penunjang, pola sirkulasi yang digunakan adalah linier dan radial, dengan pola linier sebagai sirkulasi utama, dan radial sebagai sirkulasi penunjang.

3) Perabot

Perabot yang digunakan adalah perabot yang fungsional, serta aman bagi anak, perabot yang digunakan untuk aktivitas lobby adalah *straight chair*, meja untuk bagian informasi, dan pendaftaran, perangkat komputer, dan sarana penunjang seperti televisi, dan informasi seputar kesehatan anak yang bersifat edukatif, dapat melalui media elektronik menggunakan proyektor, dan meja brosur-brosur, dan bagi anak agar merasa nyaman dapat bermain di area bermain.

4) Tata Letak Perabot

Penataan perabot ditata menyebar yang dapat membentuk pola sirkulasi, perletakan perabot tidak boleh menghalangi arus sirkulasi, tata letak perabot diletakan sesuai kebutuhan dan tidak menghalangi aktivitas.

5) Unsur-Unsur Desain Interior

Garis

Pada Lobby menggunakan garis lengkung dan lurus, dengan dominasi garis lengkung.

Bentuk

Pada lobby mengaplikasikan bentuk-bentuk lengkung dan dikombinasikan dengan bentuk lurus..

Motif

Motif pada Lobby terdiri dari motif 2D dan dominasi motif 3D dan kombinasi dari keduanya.

Tekstur

tektur yang digunakan pada lobby adalah tekstur halus dan sedikit tekstur kasar.

Warna

Lobby pada Pusat Kesehatan Anak ini, dalam pemilihan warna disesuaikan dengan tema, Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah dan lembut, menggunakan skema warna triadik → merah, kuning, biru.

Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada lobby adalah pencahayaan alami yang berasal dari bukaan dan Pencahayaan buatan dengan menggunakan pencahayaan downlighting sebagai penerangan utama, spotlight sebagai pencahayaan tambahan pada area yang membutuhkan.

Akustik

lobby dapat meredam kebisingan dengan pengaplikasian material-material peredam suara pada perabot yang menggunakan bahan dengan bahan yang berpori-pori besar, lantai menggunakan vinyl, pada plafond menggunakan plafond akustik.

Bahan

Bahan-bahan yang digunakan pada ruang rawat inap ini haruslah aman terhadap kesehatan dan mudah dibersihkan sehingga tidak menjadi sarang pertumbuhan kuman. menggunakan bahan vinyl pada lantai, cat anti microban pada dinding, serta plafon menggunakan gypsum dengan finishing cat anti mikroban..

Ruang

Lobby tidak memiliki sekat, dan lobby dapat terkoneksi dengan area sekitar lobby. lobby harus dapat memberi kesan mengalir,

Penghawaan

Penghawaan pada lobby menggunakan penghawaan buatan yang berasal dari AC central dan juga menggunakan penghawaan alami yang berasal dari bukaan, untuk sirkulasi udara pada yang baik.

6) Prinsip-Prinsip Desain Interior**Harmoni**

Harmoni pada lobby dapat dicapai dengan kombinasi garis lurus dan lengkung, Perulangan bentuk lurus dengan variasi bentuk lengkung, serta gradasi motif lantai pada plafond, unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang selaras.

Proporsi

proporsi ruangan dapat dicapai dari perulangan motif border dinding pada lantai, serta proporsi dapat dicapai dengan dominasi gradasi motif lantai pada plafond.

Irama

Irama dalam ruangan dapat dicapai dari, perulangan garis lurus lengkung dan lurus, perulangan bentuk, perulangan warna lantai pada plafond, perulangan motif pada perabot, lantai, serta dinding, serta irama dapat dicapai dengan pergantian yang di ulang-ulang

Keseimbangan

Keseimbangan yang diterapkan ke dalam ruang adalah keseimbangan formal, kesan ini diturunkan dengan menampilkan kesan informal yang sesuai dengan tema lobby dengan cara

menggunakan warna dengan intensitas yang rendah garis yang mendominasi adalah garis lengkung.

Titik berat

Titik berat pada lobby terletak pada area belakang resepsionis yang dicapai dengan ukuran yang besar serta kontras pada warna yang diletakan pada area yang mudah di lihat & dapat menarik perhatian anak, serta kontras pada aksesoris disekitar titik berat.

7) Gaya

Gaya yang dapat digunakan pada lobby adalah gaya modern, sesuai dengan tema, & di sesuaikan dengan karakter anak, serta gaya bangunan yang modern.

8) Aksesoris

Aksesoris yang digunakan adaah aksesoris berbentuk tumbuhan.

b. Konsep Interior Ruang perawatan gigi

1) Tema

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap ruang perawatan gigi , ditentukan tema yang sesuai Untuk dapat mengatasi perilaku anak tersebut pada ruang periksa dokter menggunakan tema ceria, dan tenang dengan dominasi ceria.

2) Sirkulasi

Pada ruang perawatan gigi dibedakan antara sirkulasi utama dengan penunjang, pola sirkulasi yang digunakan adalah kombinasi pola sirkulasi radial dan linier, dengan pola linier sebagai pola sirkulasi utama dari pintu masuk menuju unit perawatan gigi, dan pola radial sebagai sirkulasi penunjang untuk membantu mengarahkan petugas medis, dari dental unit menuju area perabot penunjang perawatan.

3) Perabot

perabot yang diperlukan pada ruang perawatan gigi adalah Unit gigi ini terdiri dari table dental dengan kotak untuk penyaringan air dan tambahan mesin elektrik berkecepatan rendah, tiga alat semprot, (udara, air, udara/air), turbin udara , kemudian terdapat peralatan pembersih ultrasonik, alat pencampur untuk campuran dental. Terdapat peralatan *portable* cahaya untuk tambal sintetis, lemari untuk serba serbi obat, dan lemari untuk baju dokter dan perawat.

4) Tata Letak Perabot

Penataan perabot sebaiknya diupayakan agar tidak menghalangi arus sirkulasi, tata letak perabot unit gigi sebaiknya di letakan di tengah agar memudahkan sirkulasi dokter dan perawat, yang cenderung beraktivitas di sekitar unit tersebut.

5) Unsur-Unsur desain interior

Garis

Ruangan Dengan tema ceria dan tenang dengan dominasi ceria mengaplikasikan dominasi garis lengkung dikombinasikan oleh garis horizontal

Bentuk

Ruangan mengaplikasikan bentuk lengkung dengan sedikit bentuk lurus

Motif

Mengaplikasikan motif 2D & 3D dan atau kombinasi dari keduanya, motif 2D yang berupa pola sirkulasi yang membedakan antara sirkulasi utama dan penunjang, serta motif 3D pada plafond sebagai gradasi motif 2D pola lantai.

Tekstur

Tekstur yang digunakan adalah tekstur halus.

Warna

Pengaplikasian warna komplementer kuning & ungu dengan kombinasi gradasi dari warna kuning sesuai dengan tema yang tenang dan ceria yang digunakan.

Pencahayaan

Konsep perencanaan pencahayaan yang di gunakan pada ruang perawatan gigi adalah untuk mendukung kegiatan pengguna bangunan, dan untuk menciptakan suasana yang sesuai dan menyenangkan serta menunjang aktivitas perawatan gigi .Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan yang berasal dari lampu downlight, dan tambahan pencahayaan dari unit gigi tersebut dan teknik wall washing untuk mempertegas alur sirkulasi.

Akustik

Kebisingan dapat berasal dari luar dan dalam bangunan, kebisingan ini dapat direduksi dengan penggunaan bahan yang aman terhadap kesehatan dan mudah dibersihkan seperti untuk lantai menggunakan vinyl, pada plafond menggunakan plafond akustik, pada dinding menggunakan pelapis kayu.

Bahan

Karena ruang perawatan gigi ini merupakan zona dengan resiko yang sangat tinggi, sehingga penggunaan bahan sangat di perhatikan, harus aman terhadap kesehatan, dan mudah dibersihkan, dengan menggunakan bahan vinyl pada lantai, cat anti microban pada dinding, serta plafon menggunakan gypsum.

Ruang

Ruang ini tidak memiliki sekat, didominasi oleh garis lengkung horizontal pada border, membuat ruang terkesan luas, menggunakan tekstur halus agar mudah dibersihkan.

Penghawaan

Pada ruang perawatan gigi ini diharapkan menggunakan penghawaan buatan yang berasal dari AC, yang menggunakan AC central yang harus dilengkapi dengan filter bakteri.(exhaust).

6) Prinsip-prinsip Desain Interior**Harmoni**

Harmoni dalam ruang perawatan gigi ini dapat dicapai dengan gradasi motif lantai pada plafond, kombinasi garis lengkung dan garis lurus, serta bentuk lengkung, selain itu penggunaan warna pada perabot, dinding, lantai serta plafond dapat memberi kesan harmonis dan tidak monoton.

Proporsi

Proporsi ruang dapat didominasi oleh gradasi motif lantai pada plafond, serta garis yang tidak terputus dari border pada dinding.

Irama

Irama dalam ruangan dapat dicapai dari garis yang tidak terputus pada border yang berupa garis lengkung horizontal serta irama pada ruangan ini dicapai dengan gradasi motif lantai pada plafond.

Keseimbangan

Keseimbangan yang dapat di terapkan pada ruangan adalah keseimbangan informal, dicapai dengan menggunakan warna dengan intensitas yang rendah, garis yang mendominasi adalah garis lengkung.

Titik Berat

Titik Berat pada ruang perawatan gigi, diletakan pada area yang mudah terlihat, titik berat ini diharapkan dapat menarik perhatian anak saat berada diruang perawatan gigi, titik berat berada pada dinding yang berhadapan dengan dental unit.

7) Gaya

Gaya yang dapat digunakan pada ruang perawatan gigi adalah modern.

8) Aksesoris

Aksesoris yang digunakan berupa bentuk-bentuk pohon.

c. Konsep Interior Ruang Rawat Inap

1) Tema

Ruang rawat inap vip ini menggunakan tema Tenang dan ceria dengan dominasi tenang , pemilihan tema berdasarkan dengan analisa yang dilakukan.

2) Sirkulasi

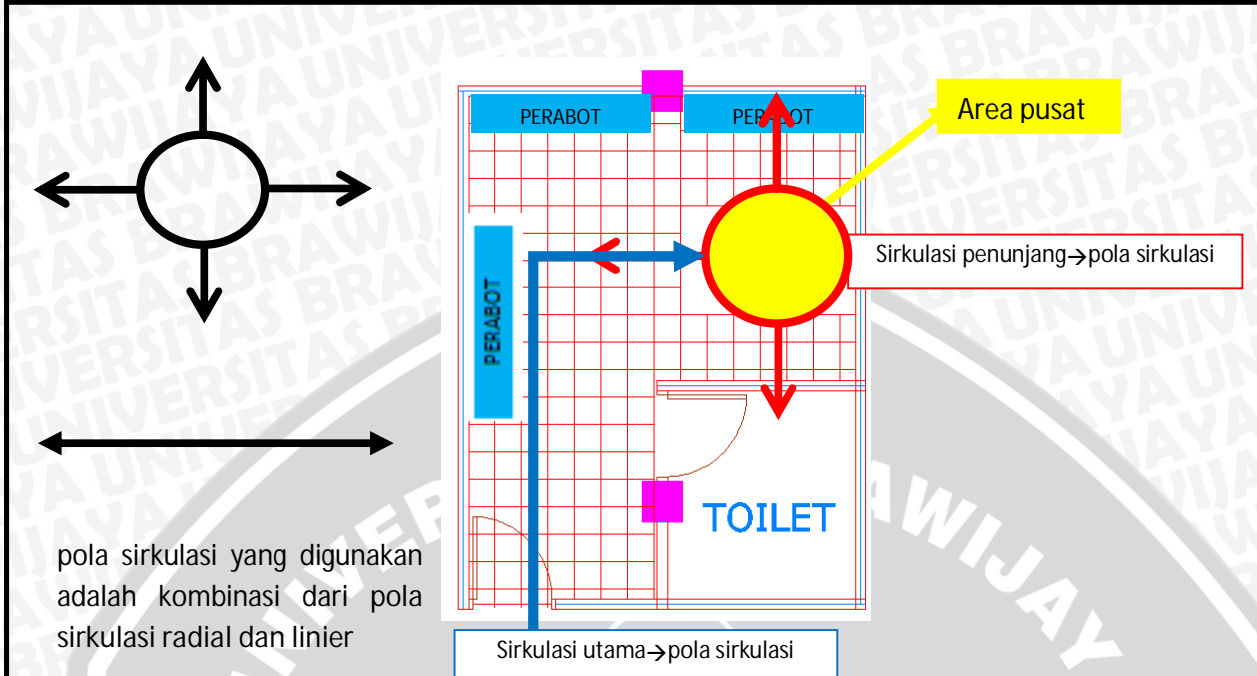
Dalam ruang rawat inap ini dibedakan antara sirkulasi utama dan sirkulasi penunjang , Pola sirkulasi yang digunakan adalah radial dan linier, dengan pola linier sebagai sirkulasi utama dari pintu masuk menuju pusat area perawatan, dan pola radial yang digunakan sebagai sirkulasi penunjang dari pusat area perawatan menyebar ke sisi ruangan menuju area perabot & aktivitas lain.

3) Perabot

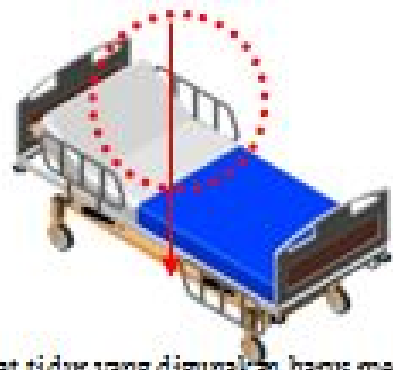
Perabot yang utama digunakan dalam ruang rawat inap ini adalah perabot yang fungsional , perabot yang diperlukan menurut fungsi medisnya adalah tempat tidur khusus anak, kursi, lemari kaca, over bed table, meja ,lampu dinding, bel perawat, toilet, saluran telepon dan beberapa sarana medis yang diperlukan seperti saluran oksigen ,saluran penyedot,serta menggunakan perabot tidak bersudut.

4) Tata Letak Perabot

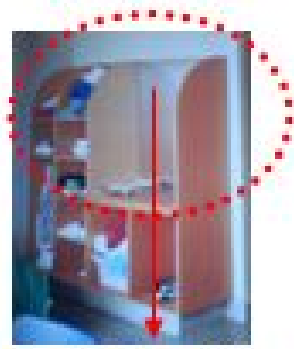
Penataan perabot yang memiliki bobot visual tidak sama ditata menyebar, perabot ditata agar tidak menghalangi arus sirkulasi , penataan perabot diletakan sesuai kebutuhan , aktivitas dan jangkauan pengguna.



pola sirkulasi yang digunakan adalah kombinasi dari pola sirkulasi radial dan linier



Tempat tidur yang digunakan harus memiliki pengaman di samping kiri dan kanan, yang digunakan sebagai pengaman



Perabot yang digunakan haruslah aman bagi anak, yaitu dengan penggunaan perabot yang tidak memiliki sudut lancip

Perabot dalam kamar yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti tempat tidur, lemari, kursi, wastafel, toilet.



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.24
penerapan Prinsip-prinsip
Desain Interior

5) Unsur-Unsur Desain Interior

Garis

Ruangan dengan tema tenang dan ceria dominasi tenang, mengaplikasikan dominasi garis horizontal dan dikombinasi oleh garis lengkung

Bentuk

Ruangan menggunakan bentuk lurus dan bentuk lengkung, dengan dominasi bentuk lurus.

Motif

Pada ruangan rawat inap ini dapat menggunakan dominasi motif 2D dan ditambahkan motif 3D.

Tekstur

Pada ruangan ini menggunakan tekstur halus dengan kombinasi sedikit tekstur kasar.

Warna

Pengaplikasian gradasi warna ungu biru sesuai dengan dominasi tema tenang kombinasi dengan warna komplementer terbelah kuning, ungu biru, ungu merah sesuai dengan tema ceria.

Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami yang berasal dari bukaan dan pencahayaan buatan menggunakan penerangan downlighting pada ruangan, wallwashing pada titik berat dan pada area sirkulasi.

Akustik

Kebisingan dapat berasal dari luar bangunan dan dari dalam dari dalam dapat diredam dengan penggunaan bahan pada tirai, seprei, selimut, sofa, lantai menggunakan vinyl, pada plafond menggunakan plafond akustik.

Bahan

Bahan yang digunakan harus aman terhadap kesehatan dan mudah dibersihkan sehingga tidak menjadi sarang pertumbuhan kuman. Untuk lantai menggunakan vinyl, dinding menggunakan cat anti microban, plafond dari bahan gypsum.

Ruang

Ruangan tidak memiliki sekat, dan menggunakan border pada dinding.

Penghawaan

Penghawaan pada ruang rawat inap ini menggunakan penghawaan alami yang berasal dari bukaan, dan penghawaan buatan yang berasal dari AC, yaitu dengan menggunakan AC Central

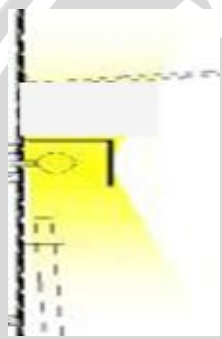


KOMPLEMENTER TERBELAH

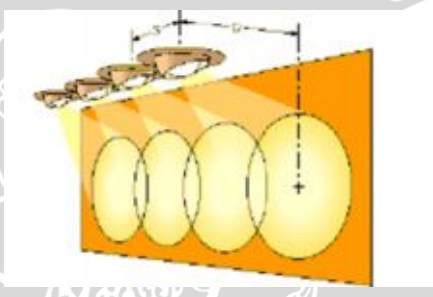


GRADASI UNGU BIRU

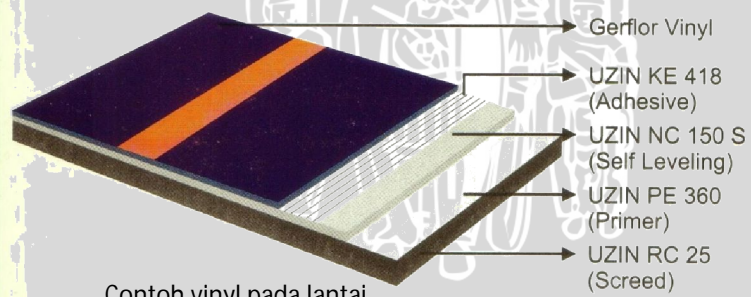
Skema warna yang di gunakan adalah Komplementer terbelah kuning-ungu, dengan kuning sebagai warna dari tema utama → ceria



Pencahayaan yang digunakan merupakan pencahayaan tama



spot light digunakan untuk memberi efek dramatis pada area titik berat



Contoh vinyl pada lantai

Sumber : Brosur produk PT Uzin Utz Indonesia

- Gerflor Vinyl
- UZIN KE 418 (Adhesive)
- UZIN NC 150 S (Self Leveling)
- UZIN PE 360 (Primer)
- UZIN RC 25 (Screed)



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.25
penerapan Prinsip-prinsip
Desain Interior

6) Prinsip-Prinsip Desain Interior

Harmoni

Harmoni pada ruangan dapat terwujud dari kombinasi garis lengkung dan garis lurus, perulangan bentuk lengkung dan lurus, serta dapat dicapai dari perulangan warna pada gradasi motif lantai pada plafond, sehingga keharmonisan dalam ruang dapat tercapai.

proporsi

proporsi ruangan dapat didominasi oleh gradasi motif lantai pada plafond, serta didukung oleh garis yang tidak terputus dari border yaitu perulangan aksesoris pada dinding sehingga proporsi ruangan sesuai dengan anak.

Irama

Irama dalam ruangan dapat dicapai dari garis yang tidak terputus dari border yang berupa aksesoris pada dinding, perulangan garis horizontal yang sesuai dengan tema ruangan tenang, perulangan bentuk lengkung, serta irama dapat tercapai dari gradasi motif yang digunakan pada ruangan.

Keseimbangann

Keseimbangan yang diterapkan, yaitu keseimbangan informal, yang dicapai dengan menggunakan warna dengan intensitas warna yang rendah, garis yang mendominasi adalah garis lengkung.

Titik berat

Titik berat diletakan pada area belakang tempat tidur dan dicapai dengan kontras pada ruangan.

7) Gaya

Gaya yang digunakan pada ruangan yaitu menggunakan gaya modern, pemilihan gaya berdasarkan dengan analisa yang dilakukan.

8) Aksesoris

Aksesoris yang digunakan seperti aksesoris berupa bentuk binatang, angka, huruf, gambar kartun, dll.

4.6.4 Konsep Tapak

a. Konsep Pencapaian

Entrance diposisikan berada di tengah tapak, dengan kemudahan pencapaian dari arah borobudur dan sekitarnya, dan betek sekitarnya. Jika pengunjung datang dari arah Selatan tapak, akan di beri kemudahan akses memotong jalur untuk pasien urgent sebelum putaran

pertama yang akan menggunakan JL. Bunga Andong sebagai entrance pasien urgent, dan pembedaan entrance bagi pasien dan service, dan pengalihan posisi exit pada JL. Bunga Andong, untuk menghindari kemacetan, karena JL. Bunga andong merupakan jalan dengan lalu lintas sepi.



Gambar 4.26 Konsep Pencapaian Ke Tapak

b. Konsep Sirkulasi Dalam Tapak

Menggunakan 3 entrance pada sirkulasi bangunan , yaitu untuk service, sirkulasi Pasien dan pengunjung , serta bagi sirkulasi IGD, dengan 2 jalur exit pada sisi selatan tapak, sebagai exit dari drop-off, dan exit II, bagi area service dan IGD.

Pola sirkulasi linier yang di gunakan sudah dapat mengakomodasi aktivitas yang terdapat pada Pusat Kesehatan Anak ini.



Gambar 4.27 Konsep Pola Sirkulasi

4.6.5 Konsep Healing Garden

1) Tema: Dinamis & Tenang

Pada Healing Garden ini menggunakan tema Dinamis, dan tenang dengan dominasi dinamis, pemilihan tema berdasarkan analisa yang telah dilakukan.

2) Sirkulasi

Pada Healing garden ini dapat menggunakan pola sirkulasi radial dengan jalur lalu lintas melalui antar ruang.

3) Tanaman

Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang berfungsi sebagai media yang mampu membantu proses penyembuhan yaitu tanaman pembatas fisik, tanaman sebagai filter, pengendali angin, serta pengendali suara, & tanaman yang memiliki nilai estetis

4) Tata letak tanaman

Tanaman diletakan menyebar sesuai dengan fungsinya, diharapkan tanaman yang digunakan dapat sebagai pembatas fisik, dan pengarah jalan, dan perletakan tanaman di harapkan tidak menghalangi sirkulasi

5) Unsur-Unsur Desain lansekap

Garis

Pada healing garden ini dapat menggunakan garis horizontal dan dominasi garis lengkung

Bentuk

Bentuk yang dapat diaplikasikan adalah bentuk lengkung .

Motif

Pada taman dengan tema dinamis dan tenang, dapat menggunakan motif 2D yang sesuai dengan tema tenang pada Healing Garden ini.

Tekstur

Menggunakan tekstur halus dikombinasi dengan tekstur kasar tidakada yang mendominasi.

Warna

Dalam perancangan ruang luar, warna merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena warna dapat memberi kesan yang diinginkan dan memiliki efek psikologis, pemilihan warna pada healing garden ini ditentukan oleh warna bangunan yang digunakan, yaitu warna triadik → merah, kuning, biru, untuk itu warna yang sesuai untuk healing garden ini adalah warna hangat, karena warna hangat dapat memberi kesan menyenangkan, fun.

Pencahayaan

Menggunakan pencahayaan downlighting sebagai penerangan pada area perabot, dan menggunakan pencahayaan uplighting pada area sirkulasi yang membantu mengarahkan dan mempertegas alur sirkulasi padamalam hari.

Akustik

Menggunakan pereduksi suara dan polusi dengan menggunakan tumbuhan yang berfungsi sebagai pereduksi suara, serta polusi seperti menggunakan tanaman Glodogan Tiang, teh teh an yang mampu menyerap suara bising dari kendaraan bermotor hingga 75%..

Bahan

Bahan yang digunakan adalah bahan yang aman terhadap aktivitas anak ditaman, yaitu bahan untuk bidang alas yang menggunakan tekstur halus dikombinasi dengan tekstur kasar seperti kerikil pasir, beton, aspal dan soft material berupa berupa jenis tanaman, dan rumput, menggunakan dinding yang dapat dibedakan menjadi 3 yaitu dinding massif berupa dinding bangunan, dinding transparant berupa pagar bamboo, logam, kayu, yang tidak padat, serta dinding semu yang merupakan dinding yang dibentuk oleh perasaan pengamat setelah mengamati objek tersebut, seperti batas lantai trotoar, dan menggunakan penutup atap transparant, seperti susunan tajuk tanaman, atap pergola, yang dapat digunakan pada area-area yang membutuhkan.

Ruang

Ruang di dominasi oleh unsur garis, yaitu garis lengkung dan garis lurus, yang membuat kesan ruang ceria, dan penggunaan tanaman yang tidak terlalu tinggi yaitu $D=H$, membuat suasana ruang menjadi intim.

6) Prinsip –Prinsip desain Lansekap**Harmoni**

Perulangan bentuk lurus dan lengkung dapat memberi kesan harmonis dan tidak monoton karena unsur-unsur tersebut membentuk suatu kesatuan yang selaras.

Proporsi

Proporsi pada taman dapat dicapai jika terdapat yang mendominasi, pada Healing Garden ini dapat didominasi oleh kontras warna pada titik berat.

Keseimbangan

Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan formal, kesan formal ini dapat diturunkan dengan menampilkan kesan informal yang sesuai dengan tema pada taman yaitu dinamis dan tenang, dengan dominasi dinamis, dengan cara dibuat yang mendominasi adalah garis lengkung.

Irama

Irama dalam ruangan dapat dicapai dari garis yang tidak terputus dari pola sirkulasi, perulangan perulangan tekstur halus dan tekstur kasar pada pola sirkulasi.

Titik berat

Titik berat pada haeling garden ini dicapai dengan ukuran yang besar, dan diletakan pada area yang mudah dilihat, dan dapat menarik perhatian anak. yaitu pada area sculpture yang dicapai dengan kontras warna pada titikberat

7) Gaya

Gaya yang dapat digunakan pada taman adalah gaya modern, sesuai dengan analisa.

8) Aksesoris

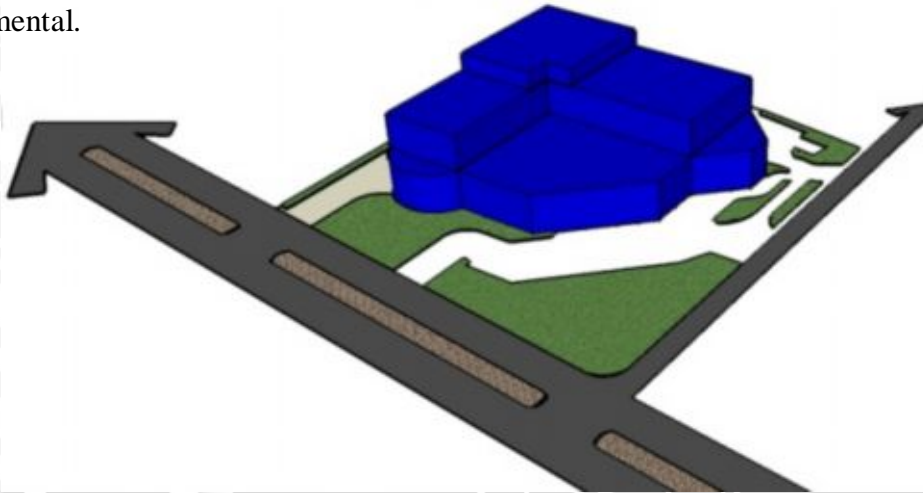
Aksesoris yang digunakan adalah mainan panjat-panjat, prosotan, pasir, gazebo, tempat duduk, lampu taman, dll yang dapat mewadahi aktivitas mereka.

4.6.6 Konsep Bentuk

Konsep Bentuk yang dapat mengurangi perasaan takut pada anak, dengan cara mengarahkan pandangan anak ke bangunan, agar anak dapat melihat bangunan secara perlahan, bentuk ini dapat sudah dapat mengadaptasi pola sirkulasi linier pada tapak, dan sudah dapat mengarahkan pandangan anak terhadap bangunan, sehingga bangunan tidak terkesan “Giant” dan penggunaan bentuk lengkung serta dinamis adalah bentuk yang disukai oleh anak. & penggunaan bentuk lurus untuk menghindari kesan monoton pada bangunan, sehingga bentuk bangunan menjadi seimbang

Dengan memperhatikan *standing eye level* anak terhadap bangunan, untuk itu bentuk bangunan di rancang sesuai dengan Sifat dan karakter anak, dan untuk mengurangi perasaan takut pada anak, karena berpengaruh terhadap psikologi anak untuk itu bentuk bangunan dirancang semenarik mungkin dan nyaman bagi anak untuk menikmati pemandangan bangunan, dengan asumsi anak berumur 2 tahun, dengan tinggi 86 cm, dengan *standing eye level* 81 cm, maka pandangan anak hanya sampai lantai 3, hal ini belum cukup untuk dapat mengurangi perasaan

takut karena bentuknya terkesan “Giant” bagi anak, dan belum cukup dapat menarik perhatian anak, untuk itu di buat bentuk bangunan yang lebih di sesuaikan dengan ukuran benda-benda terhadap Figure anak., dan bentukan tidak tipikal, mengurangi perasaan bangunan yang monumental.



Gambar 4.28 Konsep Bentuk

4.6.7 Konsep Tampilan

Tampilan yang cenderung disukai oleh anak-anak adalah gaya modern yang simpel dan menurut Olds, 2002 anak cenderung menyukai menggunakan warna-warna cerah dengan bentuk lengkung. Selain itu Pusat Kesehatan Anakt ini terletak di pinggir jalan sehingga kebisingan dan debu dapat masuk dengan mudah ke dalam rumah sakit ini bila tidak terdapat barrier yang cukup bisa mereduksinya

1. Bangunan memiliki bukaan ke timur sebagai optimalisasi masuknya cahaya matahari pada pagi hari.
2. Pada fasade bangunan harus memiliki daya tarik untuk anak, yang dapat mengurangi perasaan hospitalisasi pada anak, yang dapat dicapai dengan penggunaan unsur-unsur sebagai berikut:
 - Garis→ menggunakan garis lengkung dan lurus, dengan dominasi garis lengkung
 - Bentuk→ menggunakan bentuk lengkung dan lurus .
 - Tekstur→ menggunakan tekstur halus dan sedikit tekstur kasar.
 - Motif→ menggunakan motif 2D dengan kombinasi motif 3D.
 - Warna→ menggunakan warna yang cerah, yaitu warna triadik merah, kuning, biru.
 - Pencahayaan→ menggunakan pencahayaan spotlight sebagai penerangan elemen penanda identitas bangunan, & menggunakan teknik uplighting sebagai penerangan terhadap bangunan.

Akustik → menggunakan shading berupa kaca, alumunium, serta metal, pada area yang membutuhkan.

Bahan → menggunakan material bahan kaca, dinding bata, serta alumunium.



4.7 Hasil Desain



KETERANGAN :

- A. PUSAT KESEHATAN ANAK
- B. PARKING LOT
- C. ROOF GARDEN
- D. SHUTTLE BUS



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.29 Site Plan



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

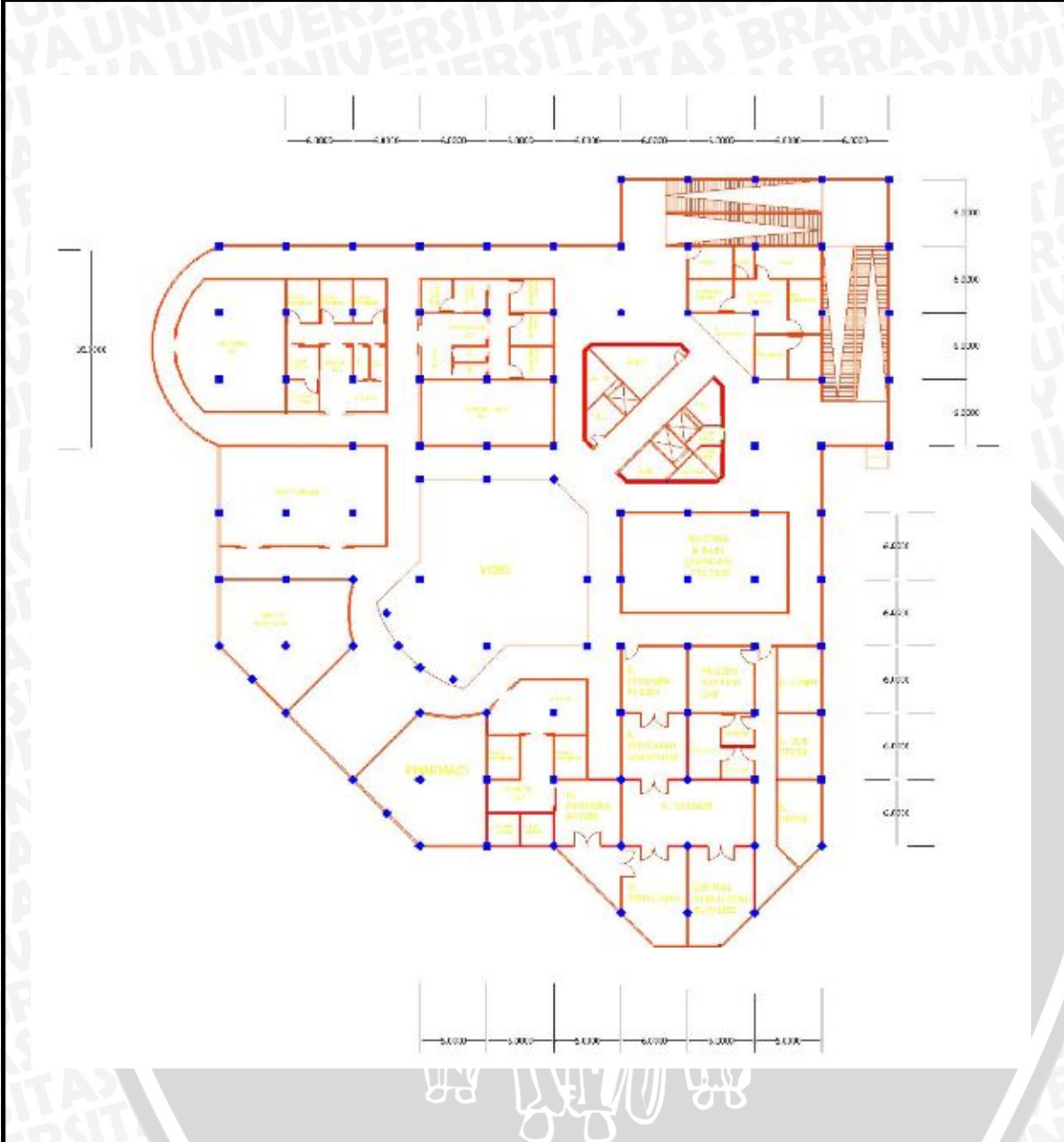
Gambar 4.30 Layout



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

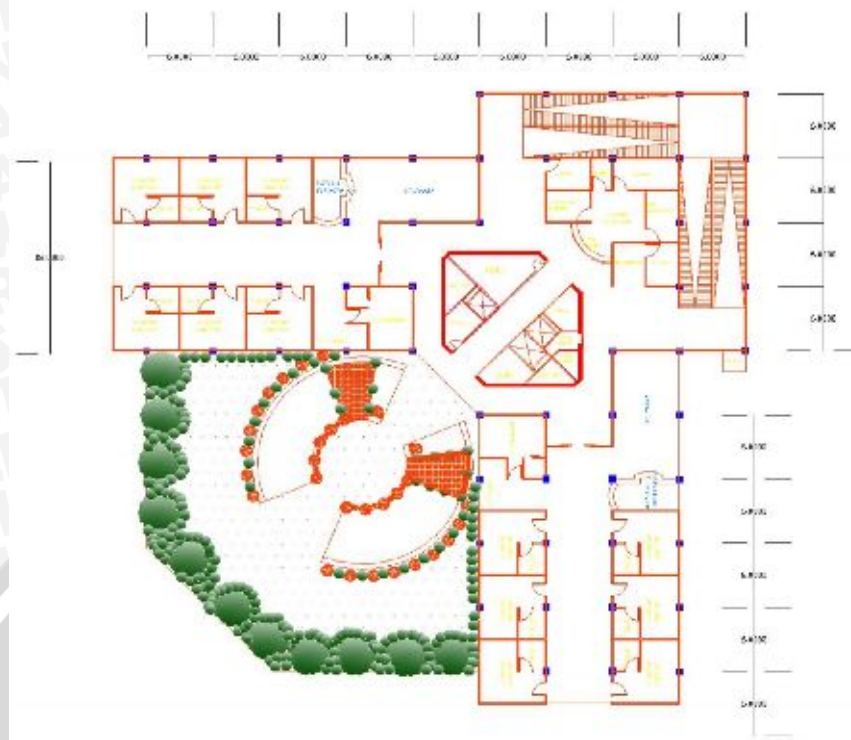
Gambar 4.31 Denah Lantai I



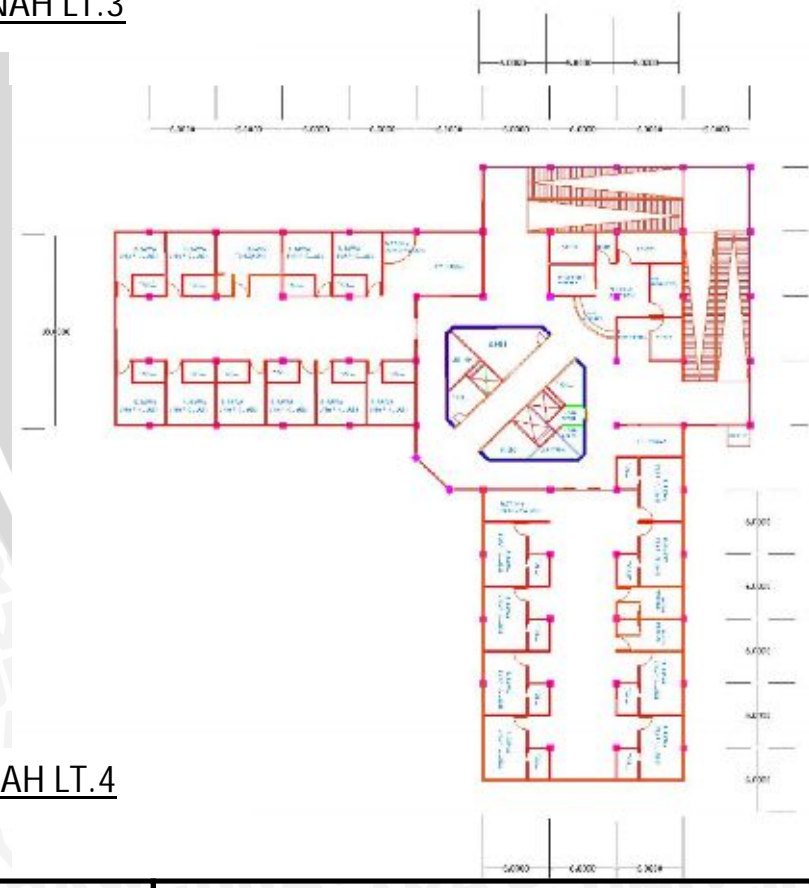
PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.32 Denah Lantai II



DENAH LT.3



DENAH LT.4



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

*Gambar 4.33 Denah Lantai 3
& Lantai 4*



DENAH LT.5



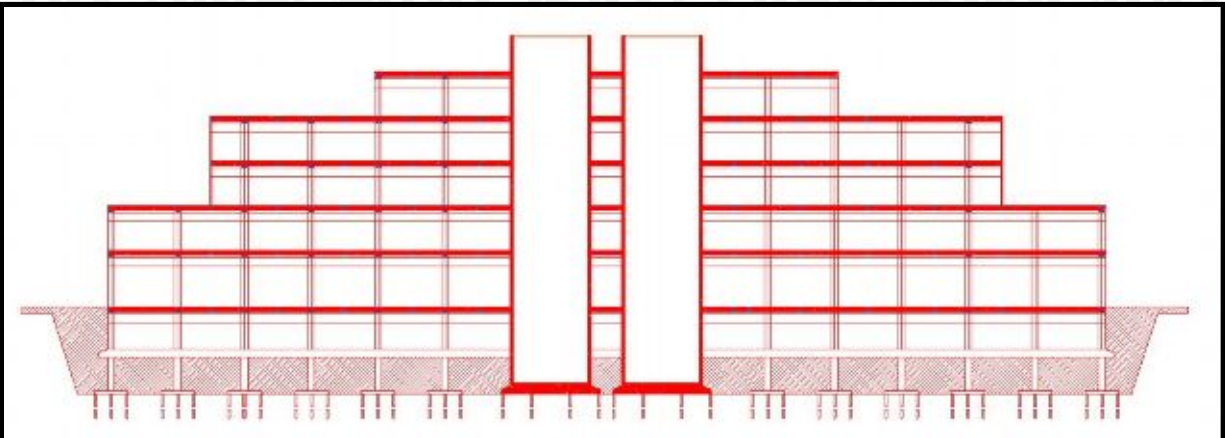
DENAH BASEMENT



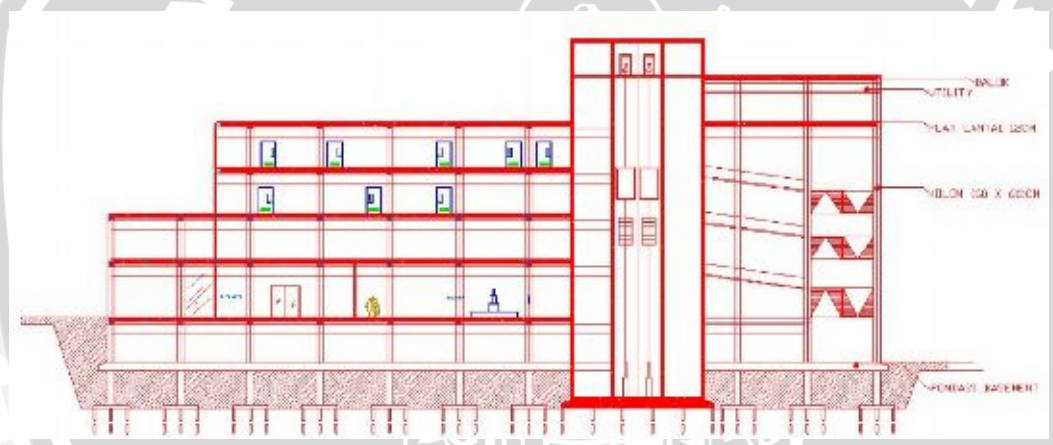
PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

*Gambar 4.34 Denah Lantai
5 & Denah Basement*



POTONGAN A-A'



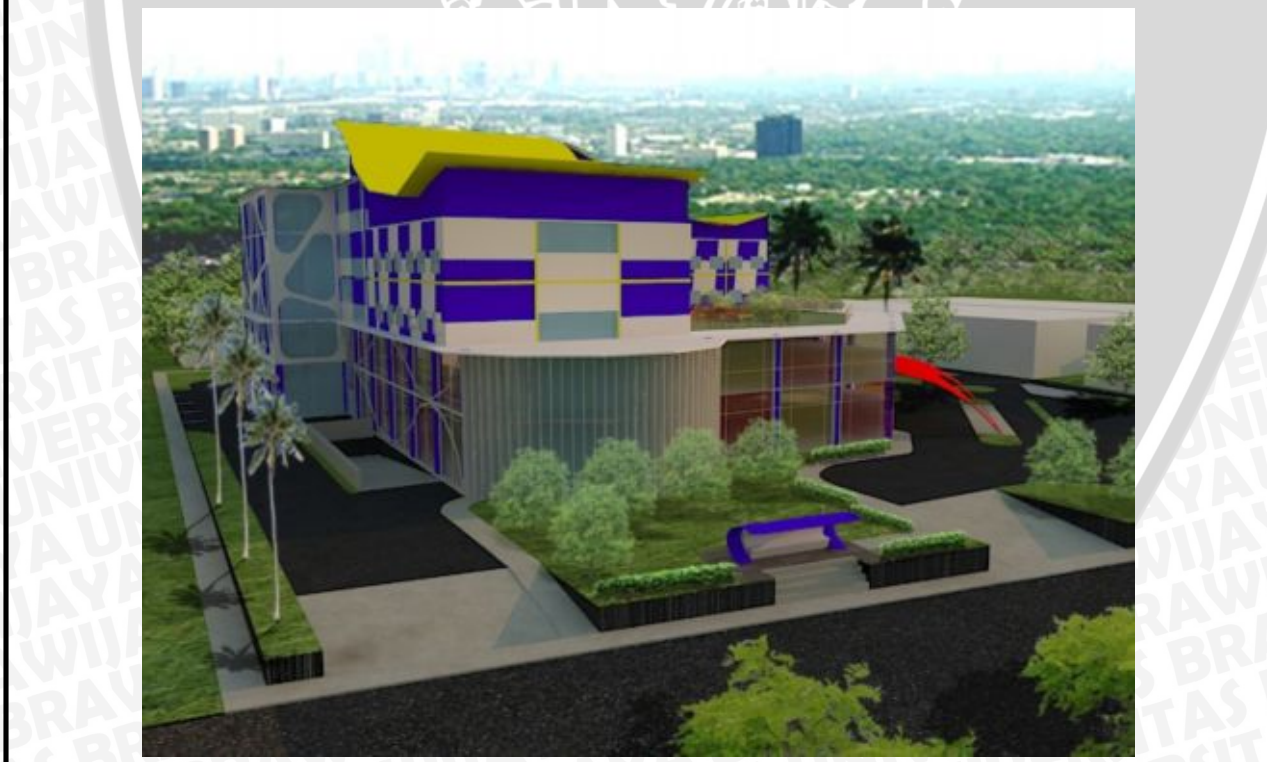
POTONGAN B-B'



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.35 Potongan



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

*Gambar 4.36 Tampilan
Bangunan*



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

*Gambar 4.37 Tampilan
Bangunan*



TAMPAK A-A'



TAMPAK B-B'



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati

Gambar 4.38 Tampak



Hasil Desain Ruang Rawat Inap Kelas VIP

1) Tema: Tenang & Ceria

Anak cenderung melakukan penolakan dalam proses penyembuhan, karena rasa sakit atau tidak nyaman yang diderita anak dan didukung tempat yang asing bagi mereka, untuk itu penggunaan tema tenang dan ceria dengan di dominasi tenang sesuai untuk mengatasi perilaku anak yang *defensive*, karena anak cenderung berusaha mengalihkan perhatian untuk menghindari rasa tertekan serta berusaha mencari dukungan dari orang-orang terdekat.

2) Sirkulasi

Dalam ruang rawat inap ini dibedakan antara sirkulasi utama dan sirkulasi penunjang, hal ini untuk membantu memudahkan mengarahkan sirkulasi pasien, pengunjung, serta petugas medis. Pola sirkulasi yang dapat digunakan adalah radial dan linier, yaitu dengan pola linier sebagai sirkulasi utama dari pintu masuk menuju pusat area perawatan, dan pola radial yang digunakan sebagai sirkulasi penunjang dari pusat area perawatan menyebar ke sisi ruangan menuju area perabot dan aktivitas lain, pembedaan sirkulasi dapat dibedakan melalui motif yang digunakan pada lantai, dibantu dengan permainan plafond dan pencahayaan tambahan pada area sirkulasi.

3) Perabot

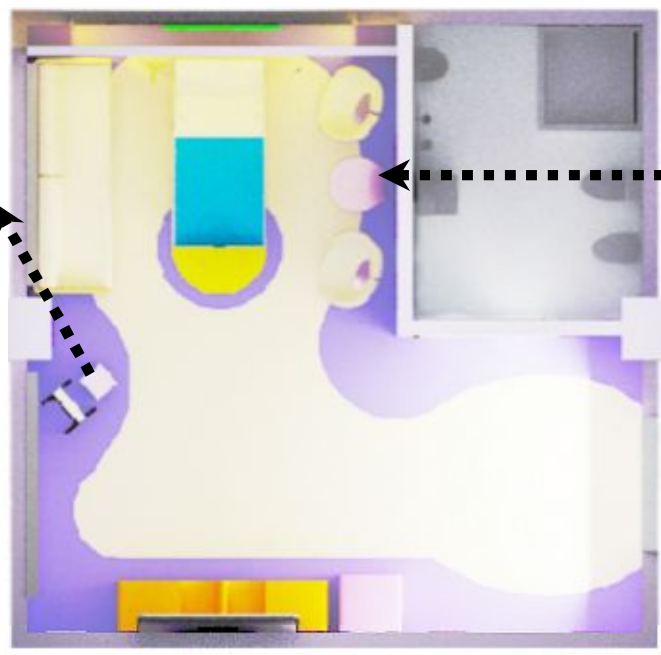
Aktivitas utama dalam ruang rawat inap, adalah istirahat, dan dapat juga menerima tamu,serta pemeriksaan, dari aktivitas tersebut menurut Chiara & Callender dalam Time-Saver standart for building types, perabot yang diperlukan adalah tempat tidur khusus anak, kursi, lemari kaca, *overbed table*, meja ,lampu dinding, bel perawat, toilet, saluran telepon dan beberapa sarana medis yang diperlukan seperti saluran oksigen ,saluran penyedot, serta perabot yang dapat membantu proses penyembuhan,atau yang dapat menstimulus anak saat sakit yaitu dengan memberi media berupa meja gambar, buku bacaan, mainan, tentunya dengan dimensi harus disesuaikan dengan pelaku aktivitas didalamnya yaitu anak-anak.

4) Tata Letak Perabot

Penataan perabot yang memiliki bobot visual tidak sama ditata menyebar, perabot ditata agar tidak menghalangi arus sirkulasi , penataan perabot diletakan sesuai kebutuhan , aktivitas dan jangkauan pengguna.

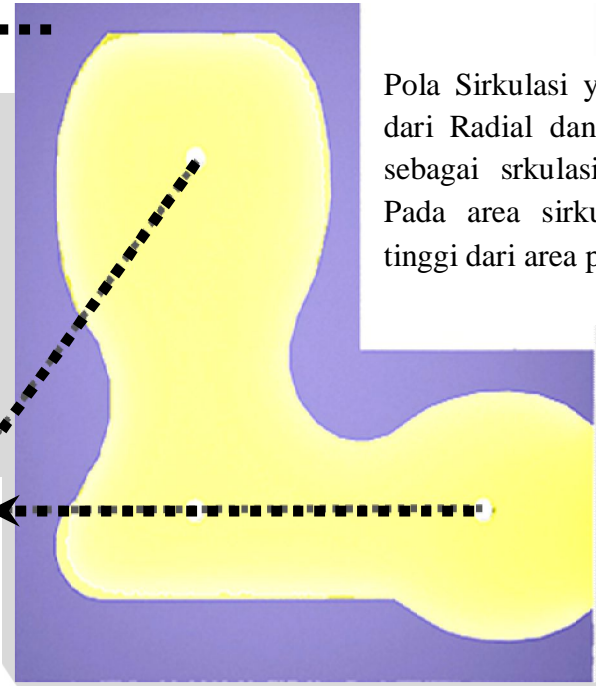
Terdapat perabot yang dapat digunakan untuk Menstimulus anak saat sakit dan mengatasi perilaku anak saat sakt.

Penataan perabot di upayakan tidak menghalangi arus sirkulasi , penataan perabot diletakan sesuai kebutuhan , aktivitas dan jangkauan pengguna.



Permainan tinggi rendahnya plafond menghilangkan kesan monoton pada ruangan.

Pola Sirkulasi yang digunakan → Kombinasi dari Radial dan Linier, dengan Pola Linier sebagai srkulasi utama. → diperkuat dengan Pada area sirkulasi, plafonnya dibuat lebih tinggi dari area perabot



warna cahaya putih, disesuaikan dengan ruangan dengan tema ceria



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.39
Denah Interior Ruang Rawat Inap
VIP dan Denah Plafon

Penggunaan unsur garis lengkung pada motif 2D pada lantai dan plafond,serta aksesoris pada dinding.

Pencahayaan wallwasher sebagai pengarah sirkulasi,dan mempertegas bagian titik berat

Ruangan ini menggunakan tekstur halus pada lantai, plafon, serta dinding, dengan sedikit tekstur kasar



Ruangan ini menggunakan motif 2D untuk membedakan sirkulasi utama dengan perabot

Penggunaan bentuk lurus yang dikombinasi oleh bentuk lengkung, terdapat pada perabot yang disukai & aman bagi anak.



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.40
Perspektif
InteriorRauangRawatInapVIP

Titik berat pada ruangan ditempatkan pada area belakang tempat tidur, untuk dapat menarik Perhatian anak

Aksesoris pada dinding seolah mengarahkan menuju titik berat selain itu penataan aksesoris pada dinding ini membentuk tekstur kasar pada dinding sehingga menghilangkan kesan monoton



Warna motif pada lantai, di ulang pada plafond, yang merupakan gradasi motif lantai pada plafond, sehingga tercipta kesatuan ruang

Border pada dinding membantu merendahkan ruangan sehingga perabot tidak tampak tenggelam serta menyatukan perabot di

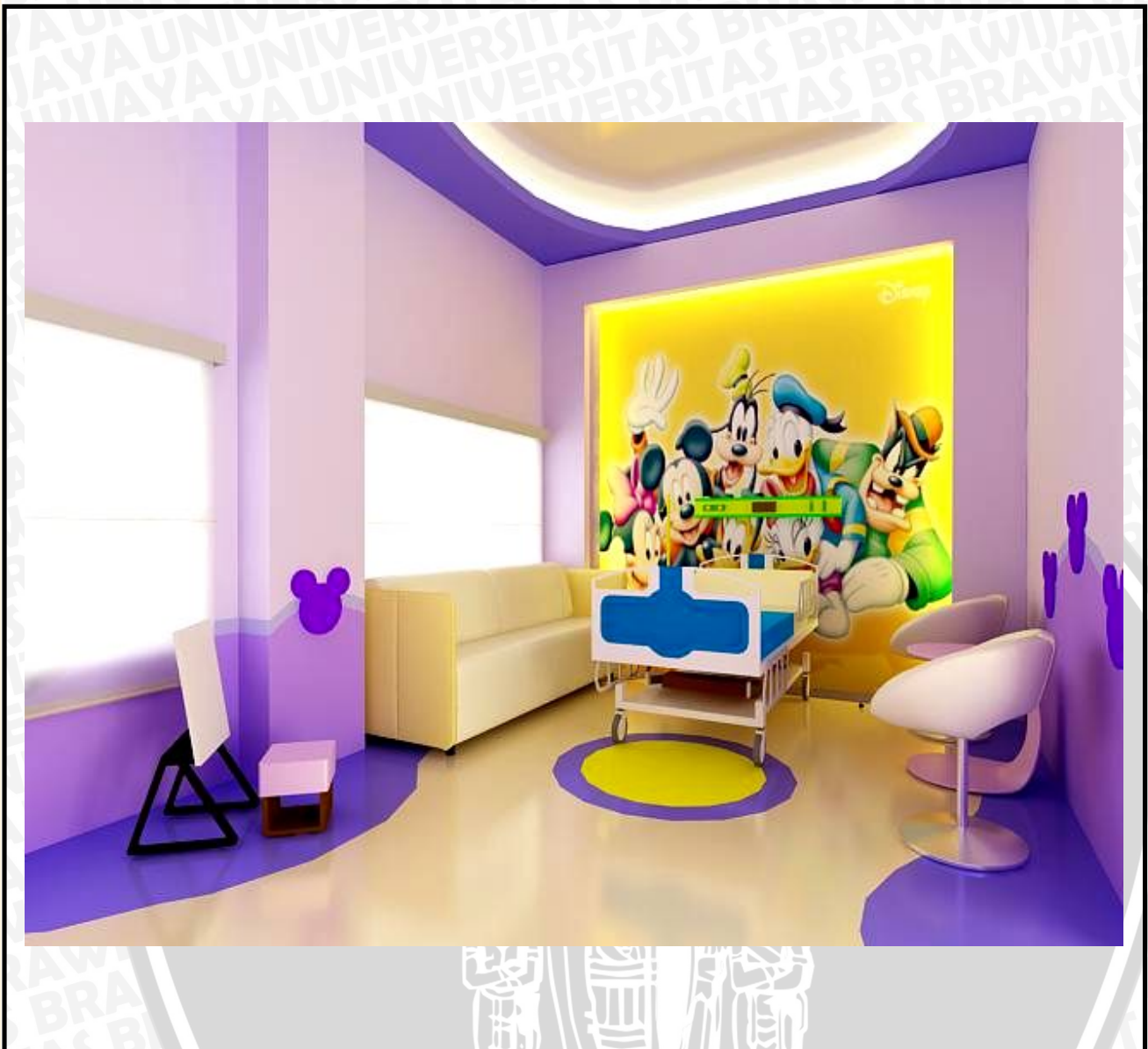
Warna yang digunakan adalah warna monokromatik ungu biru, dan kombinasi dari kmplementer terbelahkuning, ungu biru, dengan ungu merah



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.41
Perspektif
InteriorRauangRawatInapVIP



	PUSAT KESEHATAN ANAK Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010	
	Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Ali Soekirno	<i>Gambar 4.42</i> <i>Perspektif</i> <i>InteriorRauangRawatInapVIP</i>



5) Unsur- unsur Desain Interior

Garis

Ruangan dengan dominasi tema tenang dapat didominasi garis horizontal karena memiliki kesan informal, tenang istirahat, dan membantu meluaskan ruangan, lalu dikombinasikan dengan garis lengkung. Pengaplikasian garis lengkung dan garis horizontal ini dicapai melalui penerapan pada pola lantai, gradasi pada plafond, border pada dinding..

Bentuk

Ruangan menggunakan dominasi bentuk lurus dan memberi kesan tenang yang sesuai dengan tema ruang rawat inap ini, dan dapat dikombinasi dengan bentuk lengkung yang diaplikasikan pada perabot dan pada aksesoris.

Motif

Motif pada ruang terdiri dari dominasi motif 2D berupa gambar kartun pada titik berat, pada lantai sebagai pengarah sirkulasi utama dan motif 3D diaplikasikan pada bentuk aksesoris.

Tekstur

Menggunakan tekstur halus pada lantai, dinding, plafond, serta perabot, dan sedikit tekstur kasar pada dinding.

Warna

Pengaplikasian warna disesuaikan dengan tema tenang dan ceria dengan dominasi tenang, penggunaan warna cerah menggunakan warna *Komplementer terbelah* → Kuning, Ungu Merah, Ungu biru, dengan gradasi warna ungu biru yang memberikan kesan tenang diaplikasikan pada lantai, dinding, dan plafond dan di kombinasi dengan warna komplementer terbelah lainnya.

Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada ruang rawat inap yang cocok diterapkan pada ruangan anak-anak usia 2-6 tahun adalah teknik penerangan downlight, yang dipasang dibagian plafond dengan teknik wallwashing untuk menerangi seluruh ruangan dengan lampu berjenis fluorescent.

Akustik

Kebisingan dapat diredam dengan pengaplikasian perabot-perabot yang dapat meredam kebisingan seperti tempat tidur, sofa, tirai, dan lantainya yang merupakan lantai vinyl, dan penggunaan plafond akustik, maka suara bising pada ruang ini dapat direduksi.

Bahan

Bahan yang digunakan seperti material lantai menggunakan vinyl untuk dinding cat yang mengandung bahan anti mikroba yang berfungsi agar virus dan bakteri tidak menempel dan berkembang, serta pada plafond menggunakan bahan gypsum .

Ruang

Ruang ini tidak memiliki banyak sekat, dengan pola sirkulasi ruang linier, ruang didominasi oleh garis lengkung memberi kesan cerah dengan tekstur halus serta unsur garis lengkung dan garis horizontal , yang memberi kesan memperluas ruangan dengan tinggi ruang dari lantai ke plafond adalah 4m . untuk luas ruang adalah 6x6m, untuk mendapatkan proporsi ruang yang sesuai dengan anak, dan untuk menghilangkan kesan tinggi, dapat menggunakan border pada dinding, serta dapat menurunkan plafond.

Penghawaan

Penghawaan pada ruang rawat inap menggunakan penghawaan buatan yang berasal dari AC split yang dapat di atur, dan juga menggunakan penghawaan alami yang berasal dari bukaan, untuk sirkulasi udara yang baik.

6) Prinsip –Prinsip Desain Interior**Harmoni**

Pengulangan garis horizontal yang divariasikan dengan garis lengkung serta pengulangan bentuk lurus dengan variasi bentuk lengkung dapat memberi kesan ceria dan tidak monoton karena unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang selaras.

Proporsi

Karena pengguna utama adalah anak-anak, untuk itu proporsi ruangan seperti jarak antara lantai dan plafond adalah 4m, dengan ukuran pintu 0,8 x 2,2m, ukuran tempat tidur 1,3m x 0,7m x 1m cocok untuk anak usia 3-14 tahun dan dapat memberi rasa nyaman sehingga dapat memperlancar proses penyembuhan, border dapat diaplikasikan pada pada dinding, dan lantai, dan penggunaan border dapat membantu menyatukan perabot serta membuat proporsi ruang lebih sesuai untuk anak, serta pengaplikasian warna yang digunakan pada perabot, lantai, dinding, serta plafond, selain itu proporsi dapat dicapai dari gradasi pada plafond dari motif pola lantai.

Irama

Irama dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus pada dinding seperti border, dan garis tak terputus dapat terbentuk dari ketinggian perabot, gradasi warna pada dinding , maupun

pengulangan bentuk 2d garis, yang membentuk motif pada lantai. Penggunaan irama ini diharapkan dapat menambah kesatuan dan keharmonisan dalam ruang

Keseimbangan

Keseimbangan yang diterapkan ke dalam ruang adalah keseimbangan informal, dimana perabot yang memiliki bobot visual tidak sama ditata menyebar diantara garis imajiner atau titik pusatnya yang berupa tempat tidur pasien sehingga ruangan dapat berkesan lebih informal yang sesuai dengan tema tenang yang cocok untuk anak.

Titik berat

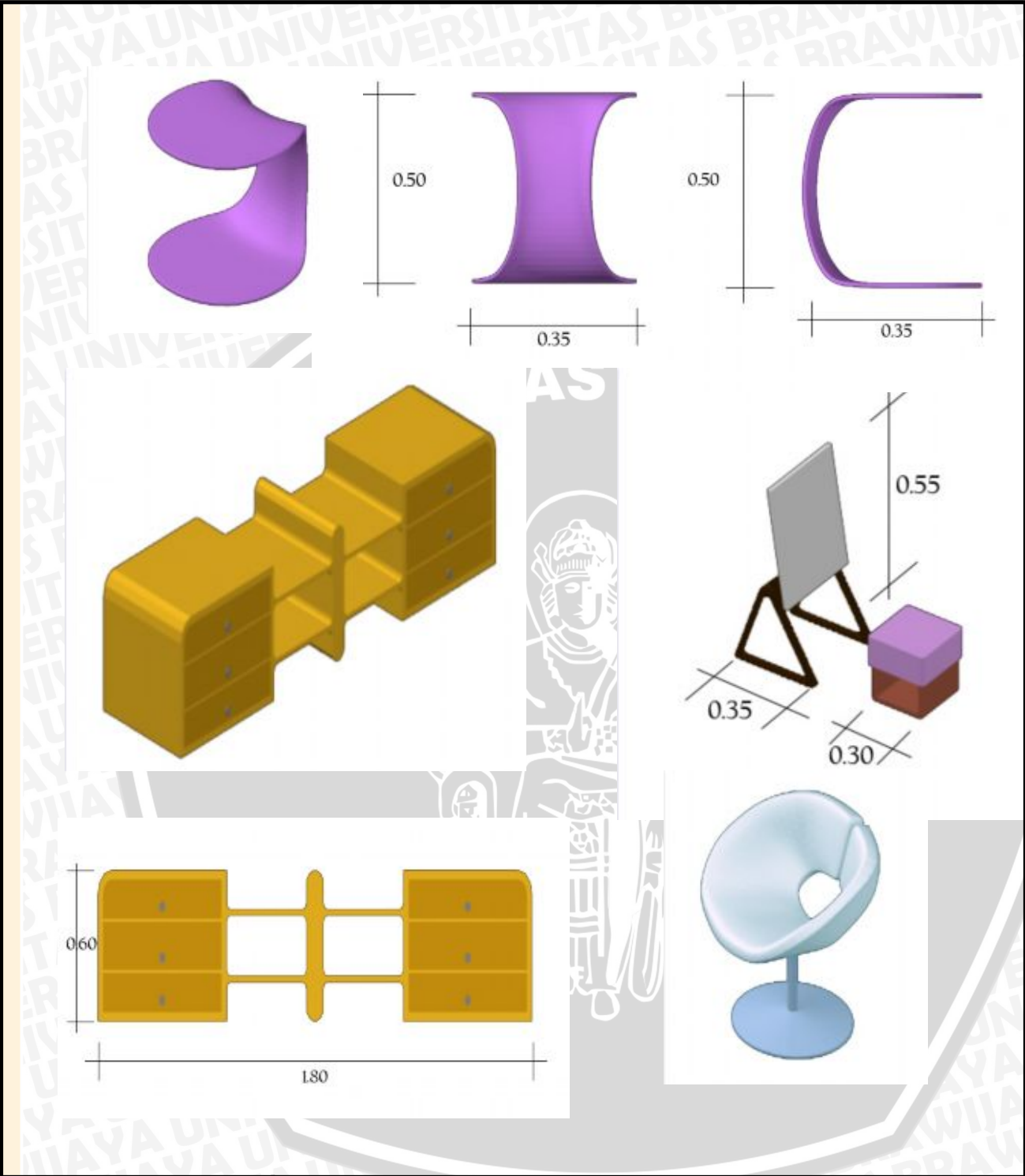
Titik berat pada ruangan, diletakan pada area yang mudah dilihat, seperti pada bagian belakang tempat tidur, karena bagian ini terdapat beberapa panel yang berhubungan dengan sarana perawatan, yang diberi pencahayaan dengan menggunakan wall lighting pada dinding, sehingga dapat memperkuat titik berat dan dapat menarik.

Gaya

Gaya yang dapat digunakan pada ruang rawat inap ini adalah modern, karena gaya modern bersifat ringan, sederhana, dan cerah, yang dapat dilihat dari penggunaan perabot, pemilihan warna pada perabot, dinding, lantai, dan plafond, yang dapat disesuaikan dengan karakter anak yang ceria dan nyaman bagi anak, serta gaya modern sesuai dengan bangunan yang menggunakan gaya modern, hal ini dapat di lihat dari bentukan bangunan yang dapat di kenali/sederhana, serta penggunaan material-material yang ringan seperti kaca, dan alumunium.

aksesoris

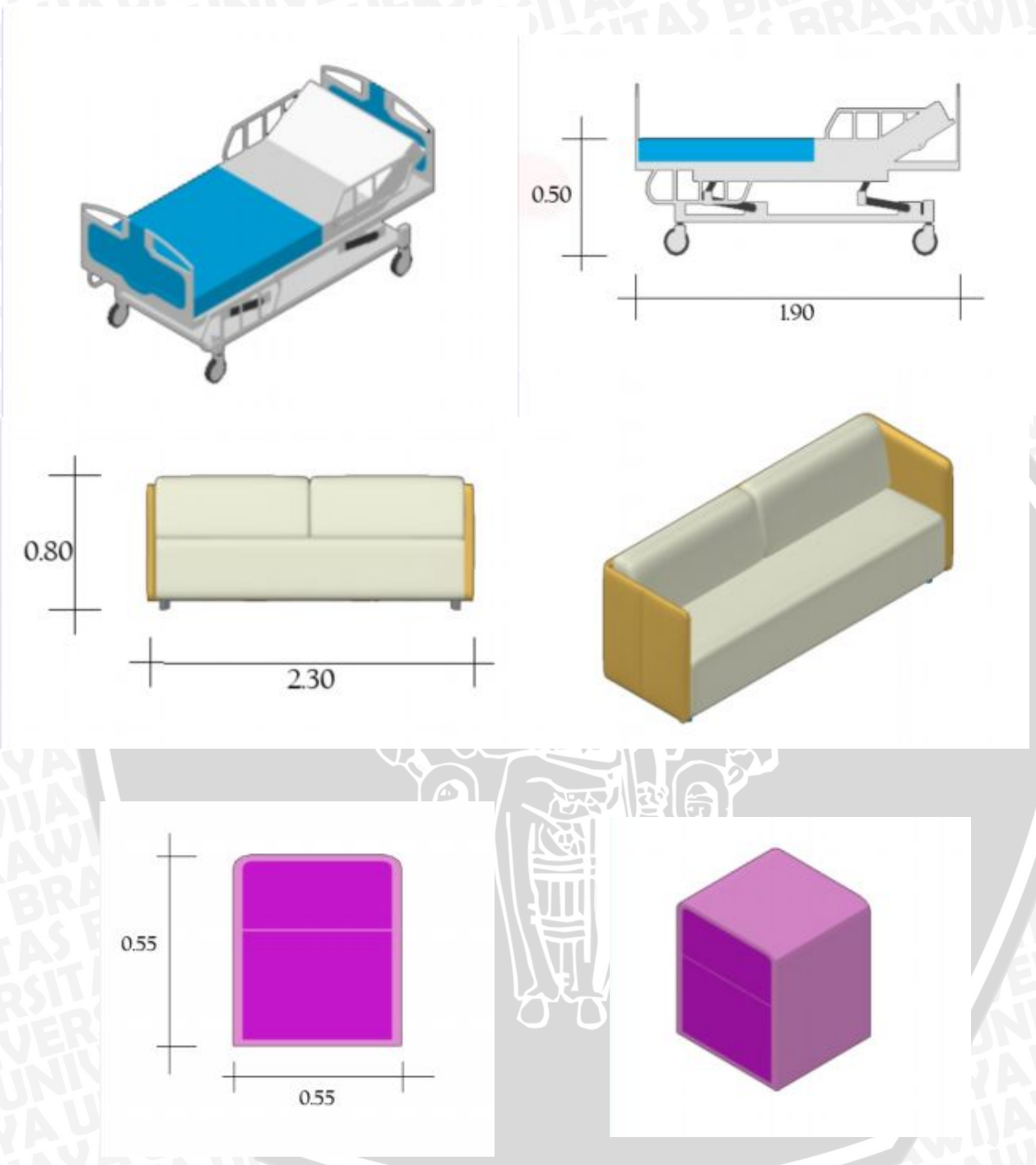
Aksesoris yang digunakan dalam ruang rawat inap adalah aksesoris yang mampu menunjang kesan tenang dan ceria, seperti bentukan-bentukan sebagai penunjang titik berat, yaitu jika titik berat menggunakan motif 2D luar angkasa, dapat menggunakan motif 3D bintang-bintang yang berupa aksesoris, jika titik berat menggunakan motif 2D laut, dapat menggunakan motif 3D ikan yang berupa aksesoris



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.43
Perspektif Perabot Ruang Rawat
Inap VIP



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.44
Perspektif Perabot
RauangRawatInapVIP

Hasil Desain

Ruang Lobby

1) Tema

Tema yang digunakan untuk lobby sesuai dengan tema tenang dan ceria dengan dominasi ceria, untuk tema tenang dapat berfungsi untuk mengurangi kecemasan stres pasien dan keluarga, serta dominasi tema ceria untuk mengangkat semangat yang dapat membantu proses penyembuhan.

2) Sirkulasi

Pola sirkulasi yang digunakan pada lobby adalah kombinasi pola sirkulasi radial dan linier, karena lobby merupakan elemen pengorganisasian dari kegiatan di Pusat Kesehatan Anak ini, sehingga pola sirkulasi yang jelas, dan terarah, dengan perbedaan flow chart dari masing-masing kegiatan, diharapkan tidak membingungkan pasien, petugas medis, serta pengunjung untuk menuju area masing-masing yang dituju dengan pola sirkulasi linier sebagai sirkulasi utama dari pintu masuk menuju area penerima/resepsionis, dan pola radial sebagai sirkulasi penunjang dari area penerima menyebar menuju unit-unit aktivitas .

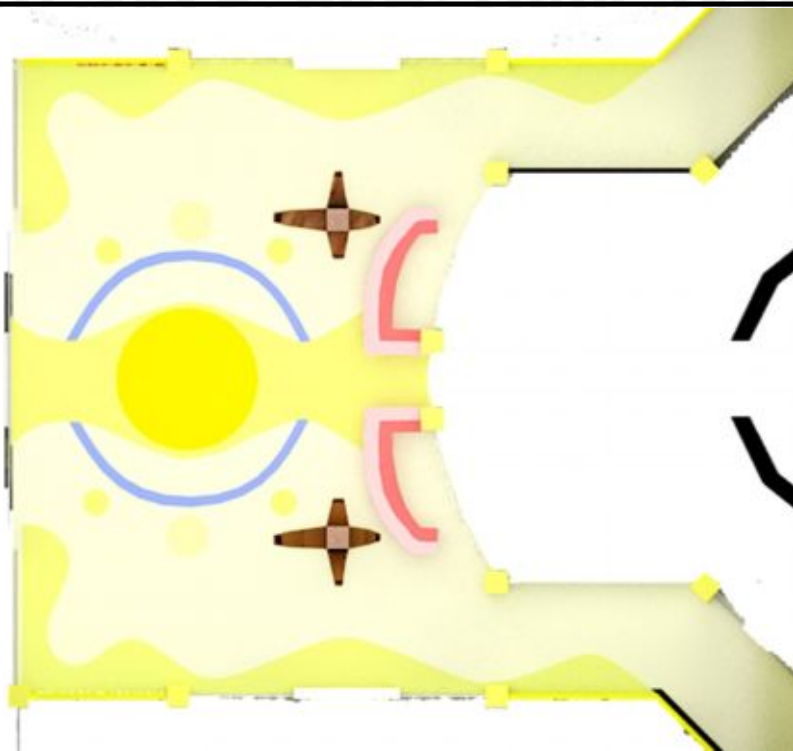
3) Perabot

Aktivitas utama dalam lobby, adalah menunggu, sehingga perabot yang diperlukan untuk aktivitas lobby adalah *straight chair*, meja untuk bagian informasi, dan pendaftaran, perangkat komputer. Dan dapat juga ditambahkan sarana penunjang seperti televisi, dan informasi seputar kesehatan anak yang bersifat edukatif, dapat melalui media dinding, dan atau brosur-brosur, dan untuk anak agar merasa nyaman dapat bermain di area bermain.

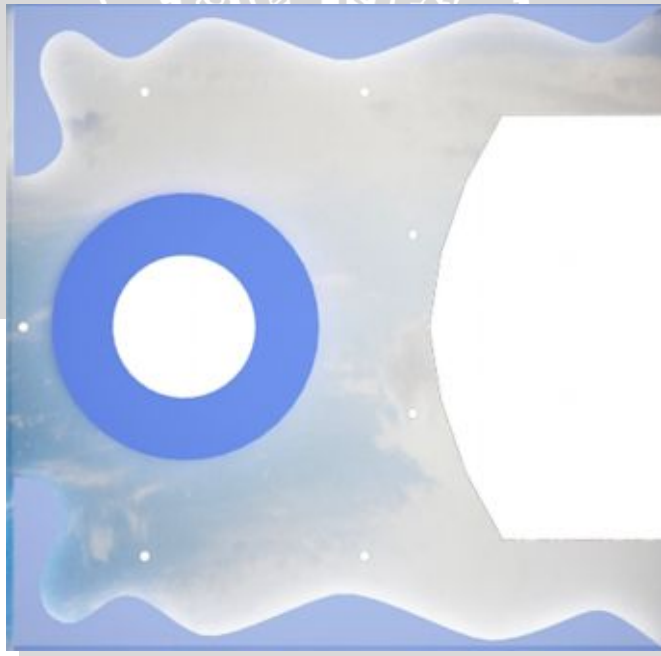
4) Tata Letak Perabot

Penataan perabot sebaiknya, diupayakan agar tidak menghalangi arus sirkulasi, tata letak perabot sebaiknya diletakkan sesuai kebutuhan dan tidak menghalangi aktivitas.

Pola Sirkulasi yang digunakan → Kombinasi dari Radial dan Linier dengan Pola Linier sebagai sirkulasi utama. → diperkuat dengan Pada area sirkulasi, plafonnya dibuat lebih tinggi, sehingga pola sirkulasi yang jelas, dan terarah, dengan perbedaan flow chart dari masing-masing kegiatan, diharapkan tidak membingungkan pasien, petugas medis, serta pengunjung untuk menuju area masing-masing yang dituju.



Penggunaan unsur garis lengkung pada motif 2D pada lantai dan plafond,serta garis lengkung pada border serta perabot.



Permainan tinggi rendahnya plafond menghilangkan kesan monoton pada ruangan.

Perabot yang digunakan diharapkan tidak menghalangi area sirkulasi, dan perabot yang di gunakan d sesuaikan dengan karakter dan anthropometri anak.



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

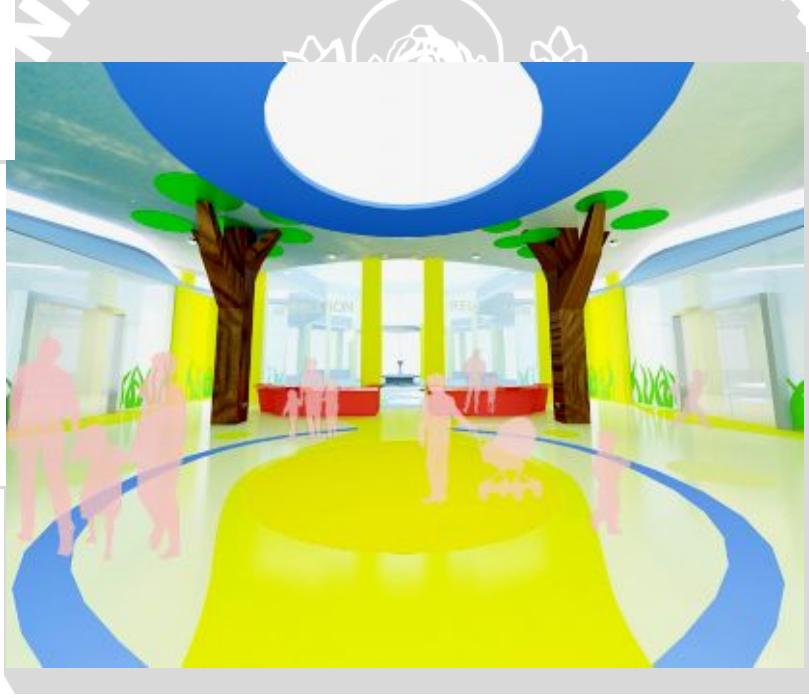
Gambar 4.45
Denah Lobby

Pencahayaan yang digunakan pada lobby adalah Pencahayaan buatan dapat menggunakan pencahayaan downlighting(lampu tanam pada plafond)

Motif 2D dapat dicapai dengan perulangan dari motif bergambar tumbuhan pada border, dan penggunaan motif 3D terbentuk dari perulangan aksesoris yang dapat memberi kesan ceria.

Titik berat pada ruangan ditempatkan pada area belakang receptionis, untuk dapat memudahkan pasien dalam beraktivitas

dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus seperti border pada dinding dan lantai, maupun perulangan motif pada plafond, yang diaplikasikan pada lantai /dinding.



Warna yang digunakan adalah warna Triadik→kuning sebagai tema utama, dan warna merah sebagai memperkuat titik berat.

Menggunakan dominasi tekstur halus dan sedikit teksturkasar

Border pada dinding membantu merendahkan ruangan sehingga perabot tidak tampak tenggelam serta memberi kesan menyatu, antar ruang.

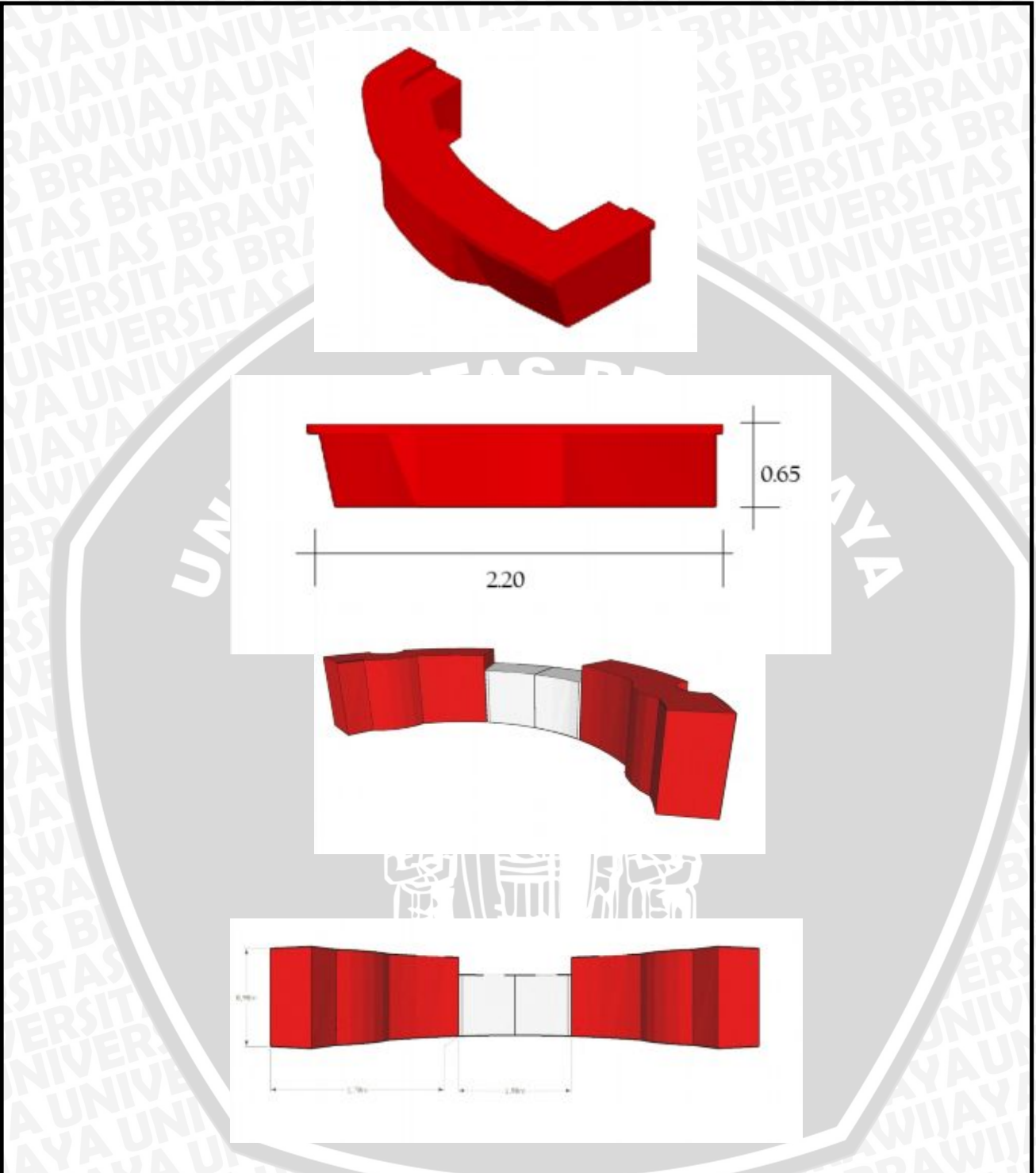
Menerapkan keseimbangan formal, yang diturunkan dengan menampilkan kesan informal dengan penggunaan warna dengan intensitas yang rendah, dibuat yang mendominasi adalah garis lengkung, sesuai dominasi tema ceria



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.46
Perspektif Lobby



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.47
Perspektif Perabot Lobby

5) Unsur-Unsur Desain Interior

Garis

Pada Lobby dengan menggunakan tema ceria dan tenang dengan dominasi tema ceria, menggunakan permainan garis horizontal yang dapat dikombinasikan dengan garis lengkung, dengan dominan garis yang di aplikasikan pada motif 2d pada lantai, garis lengkung pada border

Bentuk

Pada lobby dengan dominasi tema ceria dapat mengaplikasikan bentuk-bentuk lengkung yang dapat dicapai dengan menggunakan perabot , serta aksesoris pada dinding/plafond, penggunaan bentuk lengkung ini aman untuk anak, dan bentuk lengkung di sukai oleh anak, serta bentuk lengkung ini sesuai untuk aktivitas ruangan yang dinamis dan responsif, bentuk ini dapat dikombinasikan dengan bentuk lurus dapat di aplikasikan pada border dinding, gradasi motif 3d bentuk lengkung dari motif 2d di lantai.

Motif

Motif pada Lobby disesuaikan dengan tema tenang yang di dominasi dengan tema ceria yang dapat terdiri dari motif 2D dan 3D dan dengan kombinasi dari keduanya. Motif 2D dapat dicapai dengan perulangan dari motif bergambar tumbuhan pada border, dan penggunaan motif 3D terbentuk dari perulangan aksesoris yang dapat memberi kesan ceria.

Tekstur

Menggunakan dominasi tekstur halus dan sedikit tekstur kasar.

Warna

pada lobby Pusat Kesehatan Anak ini, dalam pemilihan warna disesuaikan dengan tema dari lobby ini adalah dinamis dan ceria dominasi ceria, yang dapat menggunakan warna Triadik dengan warna dari tema utama yaitu Kuning.



Kuning → tema utama

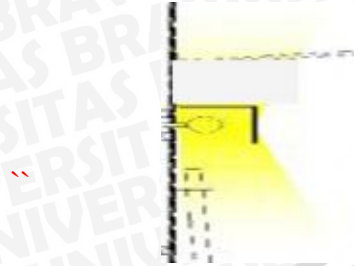


Triadik → Merah, kuning, biru

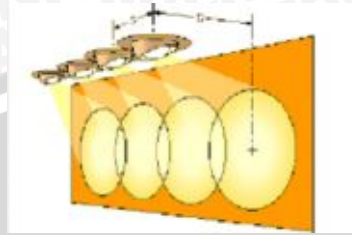
Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada lobby adalah Pencahayaan buatan dapat menggunakan pencahayaan downlighting (lampu tanam pada plafond) yaitu pencahayaan yang bertujuan untuk

memberikan penerangan pada objek horizontal di bawahnya dan menggunakan spotlight(lampu sorot) yang di arahkan pada satu titik tertentu yaitu pada Titik Berat dan penggunaan teknik wall washing untuk mengarahkan dan mempertegas aur sirkulasi..



Pencahayaan yang digunakan merupakan pencahayaan utama pada lobby



spot light digunakan untuk memberi efek dramatis pada area titik

Akustik

Kebisingan dapat berasal dari luar bangunan dan dari dalam, yang dapat diantisipasi dengan pengaplikasian perabot-perabot yang dapat meredam kebisingan seperti sofa, dinding dan lantainya dapat menggunakan vinyl, dan pada plafond dapat menggunakan plafond akustik untuk membantu mereduksi suara yang berasal dari luar maupun dalam.

Bahan

Bahan-bahan yang digunakan pada lobby haruslah aman terhadap aktivitas anak dilobby, seperti penggunaan bahan Vinyl pada lantai, karena mudah dibersihkan, dan bahan ini tidak memiliki nat seperti lantai keramik, yang dapat menyimpan kotoran, sehingga tidak aman bagi kesehatan anak, sedangkan untuk dinding dapat menggunakan cat yang mengandung bahan anti mikroba yang dapat menghentikat pertumbuhan jamur, dan bakteri, dan untuk plafond dapat menggunakan bahan gypsum.

Ruang

Lobby dengan ruang yang memiliki foyer dan dilanjutkan , untuk mempertegas titik berat, terdapat sculpture Tumbuhan untuk kesan menyatukan ruang dan mengalir dibantu dengan penggunaan border gambar tumbuhan pada dinding.

Penghawaan

Penghawaan pada lobby menggunakan penghawaan buatan yang berasal dari AC central yang dapat juga menggunakan penghawaan alami yang berasal dari bukaan, yang berfungsi untuk sirkulasi udara pada lobby.

6) Prinsip-Prinsip Desain Interior

Harmoni

Perulangan bentuk lurus dengan variasi bentuk lengkung dapat memberi kesan harmonis dan tidak monoton karena unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang selaras. Pada dinding menggunakan gradasi warna dari salah satu warna pada skema warna yang digunakan, dengan aplikasi warna triadik pada perabot, serta penggunaan warna yang di aplikasikan pada perabot, lantai, dinding, serta plafond.

Proporsi

Jarak antar lantai ke plafon adalah 6m dengan $P= 12m$ dan $l= 9m$, proporsi ruangan terkesan tinggi bagi anak-anak, sehingga dapat diantisipasi dengan penurunan plafond menggunakan motif 3d dan perulangan motif 2d pada lantai sehingga proporsi dicapai dengan gradasi motif lantai pada plafond. terdapat plasa di tengahnya dan terdapat atrium, memiliki jarak antar kolom yaitu setiap 6m, dengan kolom berukuran 60 cm x 60 cm membuat proporsi ruang menjadi seimbang , untuk perabot yang di gunakan disesuaikan dengan proporsi anak, serta penggunaan border membantu menyatukan perabot, sehingga proporsi ruang menjadi lebih sesuai untuk anak.

Irama

Irama dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus seperti border pada dinding dan lantai, maupun perulangan motif pada plafond, yang diaplikasikan pada lantai /dinding.

Keseimbangan

Keseimbangan yang diterapkan ke dalam ruang adalah keseimbangan formal, yang diturunkan dengan menampilkan kesan informal dengan penggunaan warna dengan intensitas yang rendah, dibuat yang mendominasi adalah garis lengkung, sesuai dominasi tema ceria

Titik berat

Titik berat pada lobby adalah area receptionis yang dicapai dengan ukuran yang besar kontras pada aksesoris berbentuk pohon serta kontras pada warna yang diletakan pada area yang mudah di lihat & menarik perhatian anak.

Gaya

Gaya yang dapat digunakan pada lobby adalah modern, dari penggunaan perabot , pemilihan warna pada perabot , dinding, lantai, dan plafond, yang dapat disesuaikan dengan karakter anak, yang juga diserasikan dengan gaya bangunannya yang modern.

Aksesoris

Aksesoris yang digunakan adaah aksesoris yang mampu menunjang kesan santai, tenang dan ceria, misalnya dengan hiasan dinding untuk anak, lukisan.penggunaan aksesoris pada dinding yang dapat di tempel, serta aksesoris yang digantung pada plafond, serta aksesoris yang terbentuk dari motif.

Hasil Desain

Ruang perawatan gigi

1) Tema

Untuk dapat mengatasi perilaku anak saat menjalani proses perawatan pada ruang periksa dokter menggunakan tema ceria, dan tenang dengan dominasi ceria.

2) Sirkulasi

Pola sirkulasi yang digunakan adalah radial dan linier, dengan linier sebagai sirkulasi utama,dan radial sebagai sirkulasi penunjang.

3) Perabot

Aktivitas utama dalam ruang perawatan gigi adalah kegiatan pengobatan yang dilakukan di dental unit. Dental unit ini terdiri dari table dental dengan kotak untuk penyaringan air dan tambahan mesin elektrik berkecepatan rendah, tiga alat semprot, (udara, air, udara/air), turbin udara , kemudian terdapat peralatan pembersih ultrasonik, alat pencampur untuk campuran dental.Terdapat peralatan *portable* cahaya untuk tambal sintesis, lemari untuk serba serbi obat, dan lemari untuk baju dokter dan perawat.

4) Tata Letak Perabot

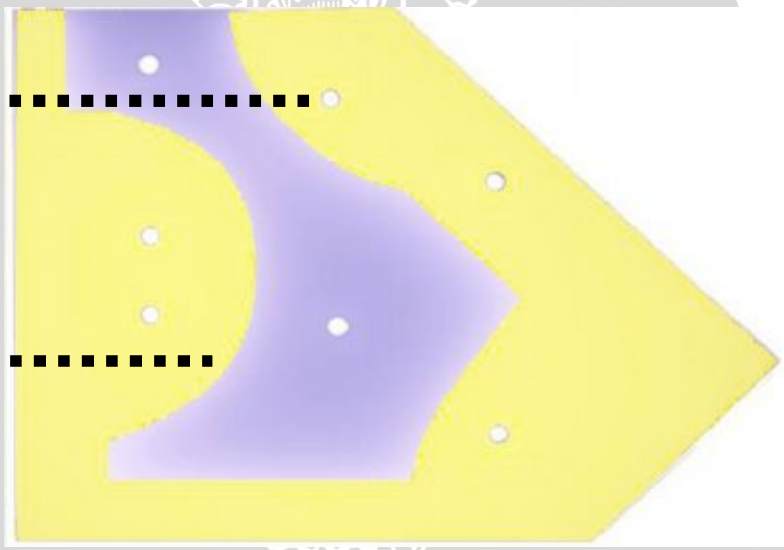
Penataan perabot sebaiknya diupayakan agar tidak menghalangi arus sirkulasi, tata letak perabot unit gigi sebaiknya di letakan di tengah agar memudahkan sirkulasi dokter dan perawat, yang cenderung beraktivitas di sekitar unit tersebut.

Pola Sirkulasi yang digunakan → Kombinasi dari Radial dan Linier dengan Pola Linier sebagai sirkulasi utama. → diperkuat dengan Pada area sirkulasi, plafonnya dibuat lebih tinggi dari area perabot



warna cahaya putih, disesuaikan dengan ruangan dengan tema ceria

Permainan tinggi rendahnya plafond menghilangkan kesan monoton pada ruangan.



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.48
Denah Interior Ruang Perawatan
Gigi

5) Unsur-Unsur desain interior

Garis

Mengaplikasikan garis lengkung horizontal pada border dinding..

Bentuk

Ruangan dapat menggunakan bentuk lengkung, pengaplikasian bentuk ini dapat di terapkan pada bentuk perabot, bentuk lengkung pada plafond serta bentuk dalam aksesoris pada dinding.

Motif

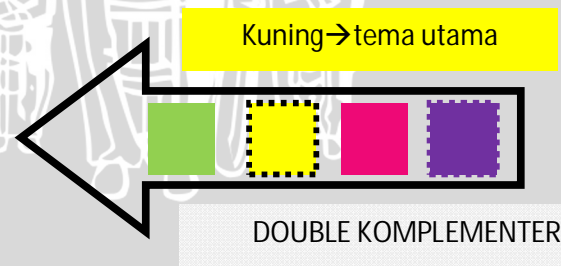
Dengan tema ceria dan tenang pada ruang perawatan gigi, mengaplikasikan motif 2D berupa pola sirkulasi pada lantai, untuk membedakan pola sirkulasi utama dan penunjang & motif 3D terbentuk dari gradasi motif Lantai pada plafond

Tekstur

Tekstur yang digunakan adalah tekstur halus.

Warna

pada ruang perawatan gigi ini sesuai untuk tema yang di gunakan yaitu ceria, penggunaan warna cerah dapat menggunakan warna double komplementer Kuning dan ungu → ungu merah, ungu, kuning, kuning hijau yang dapat di aplikasikan pada perabot, dan dinding, dan di kombinasikan dengan tema hangat yang dapat menggunakan warna ungu merah yang dapat memberi kesan hangat yang sesuai dengan tema yang dapat di aplikasikan pada border dinding, motif pada lantai, dan atau aksesoris pada dinding.



Pencahayaan

Ruang perawatan gigi dapat dikategorikan sebagai ruang yang memiliki resiko sangat tinggi, hal-hal yang terkait dengan pencahayaan harus memperhatikan, yaitu langit-langit terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan, dan berwarna terang. Sehingga Pencahayaan yang

digunakan adalah pencahayaan buatan yang berasal dari lampu downlight, dan tambahan pencahayaan dari unit gigi tersebut dan teknik wall washing untuk mempertegas alur sirkulasi.

Akustik

Untuk mereduksi kebisingan menggunakan material baan yang dapat menyerap suara seperti pada lantai menggunakan vinyl, pada dinding menggunakan pelapis kayu, dan pada plafond menggunakan plafond akustik

Bahan

Karena ruang perawatan gigi ini merupakan zona dengan resiko yang sangat tinggi, sehingga penggunaan bahan sangat di perhatikan, harus aman terhadap kesehatan, dan mudah dibersihkan sehingga tidak menjadi sarang pertumbuhan kuman, pada dinding dapat menggunakan cat anti mikroban, karena cat dengan kandungan mikroban, dapat menghentikan pertumbuhan bakteri dan jamur yang menempel pada dinding, untuk plafond dapat menggunakan bahan yang kedap air, mudah dibersihkan, yaitu gypsum, dan untuk penutup lantai dapat menggunakan bahan vynil, karena tidak memiliki celah yang dapat menyimpan debu.

Ruang

Ruang ini tidak memiliki sekat, didominasi oleh garis lengkung horizontal pada border, membuat ruang terkesan luas, menggunakan tekstur halus agar mudah dibersihkan.

Penghawaan

Pada ruang perawatan gigi menggunakan penghawaan buatan yang berasal dari AC, yang menggunakan AC Split yang harus dilengkapi dengan filter bakteri.(exhaust).

6) Prinsip-prinsip Desain Interior

Harmoni

Harmoni dalam ruang perawatan gigi ini dapat dicapai dengan gradasi motif lantai pada plafond, kombinasi garis lengkung dan garis lurus pada dinding berupa border sehingga membentuk garis tidak terputus yang memberi kesan menyatukan ruang, selain itu penggunaan warna pada perabot, dinding, lantai serta plafond dapat memberi kesan harmonis dan tidak monoton.

Proporsi

Proporsi ruang dapat didominasi oleh gradasi motif lantai pada plafond, serta garis yang tidak terputus dari border pada dinding.

Irama

Irama dalam ruangan dapat dicapai dari garis yang tidak terputus pada border yang berupa garis lengkung horizontal serta irama pada ruangan ini dicapai dengan gradasi motif lantai pada plafond.

Keseimbangan

Keseimbangan yang di terapkan pada ruangan adalah keseimbangan informal, dicapai dengan menggunakan warna dengan intensitas yang rendah, didominasi garis lengkung.

Titik Berat

Titik Berat pada ruang perawatan gigi, titik berat berada pada dinding yang berhadapan dengan dental unit.

Gaya

Gaya yang dapat digunakan pada ruang perawatan gigi adalah modern.

Aksesoris

Mengaplikasikan garis lengkung horizontal pada border dinding

pengaplikasian bentuk ini dapat di terapkan pada bentuk perabot, bentuk lengkung pada plafond serta bentuk dalam aksesoris pada dinding



Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan yang berasal dari lampu downlight, dan tambahan pencahayaan dari unit gigi tersebut dan teknik wall washing untuk mempertegas alur sirkulasi.

Menggunakan dominasi tekstur halus dan sedikit tekstur kasar



menggunakan warna double komplementer Kuning dan ungu → ungu merah, ungu, kuning, kuning hijau .

mengaplikasikan motif 2D berupa pola sirkulasi pada lantai, untuk membedakan pola sirkulasi utama dan penunjang & motif 3D terbentuk dari gradasi motif Lantai pada plafond



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.49
Perspektif Ruang Perawatan Gigi


Irama dalam ruangan dapat dicapai dari garis yang tidak terputus pada border yang berupa garis lengkung horizontal serta irama pada ruangan ini dicapai dengan gradasi motif lantai pada plafond.

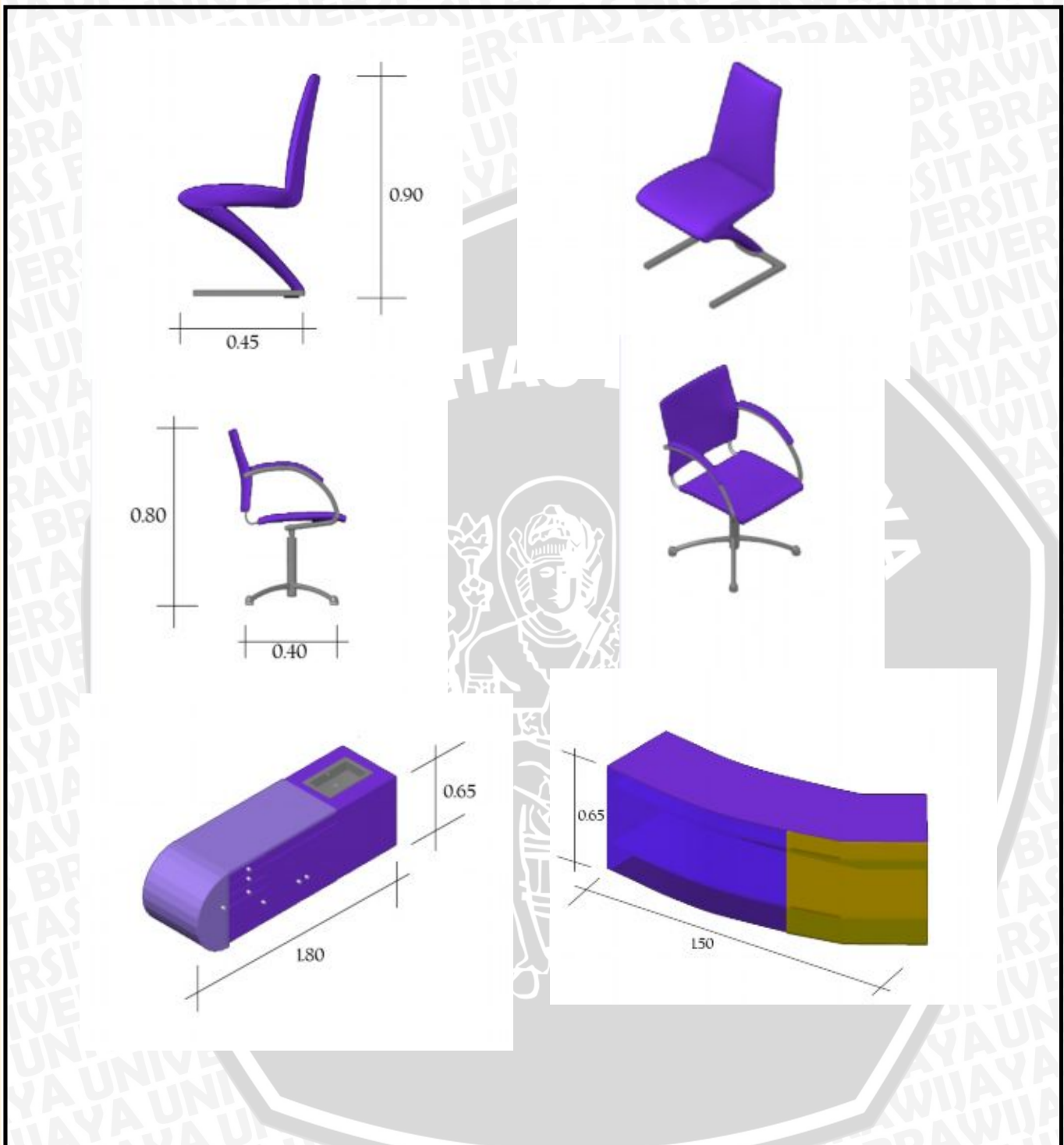
Keseimbangan yang di terapkan pada ruangan adalah keseimbangan informal, dicapai dengan menggunakan warna dengan intensitas yang rendah, didominasi garis lengkung.



Titik Berat pada ruang perawatan gigi, titik berat berada pada dinding yang berhadapan dengan dental unit.

Proporsi ruang dapat didominasi oleh gradasi motif lantai pada plafond, serta garis yang tidak terputus dari border pada dinding

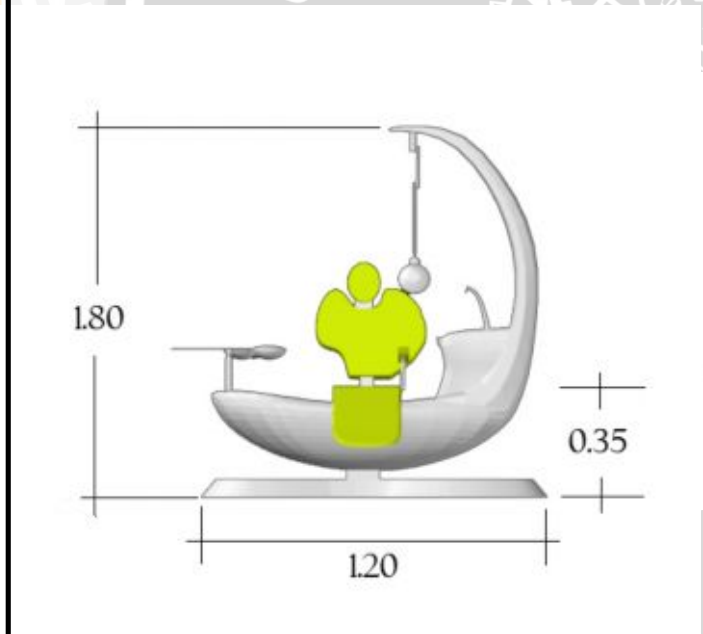
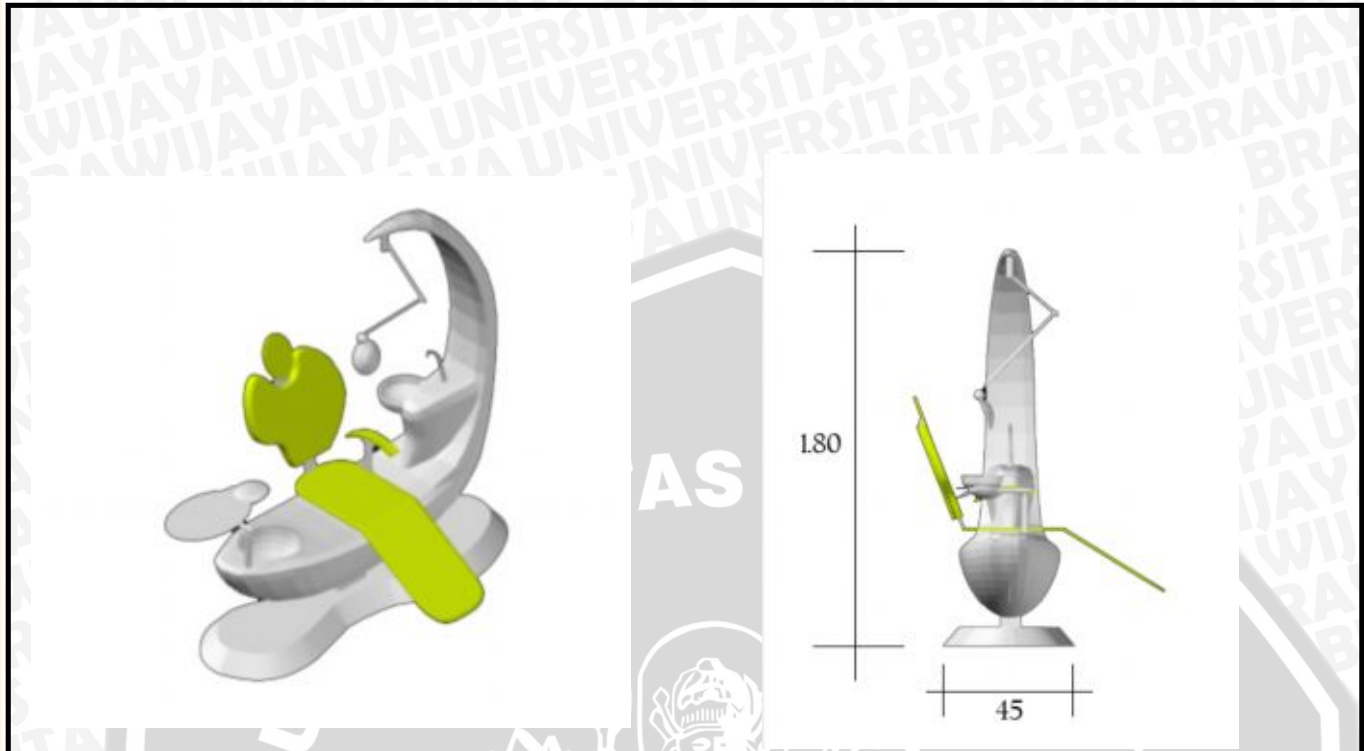
	PUSAT KESEHATAN ANAK Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010	
	Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Ali Soekirno	<i>Gambar 4.50</i> <i>Perspektif Perabot</i> <i>RauangRawatInapVIP</i>



PUSAT KESEHATAN ANAK
Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.51
Perspektif Perabot
Ruang Perawatan Gigi



PUSAT KESEHATAN ANAK
 Oleh: Asti Prameswari Nim: 0510653010

Dosen Pembimbing :
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Ali Soekirno

Gambar 4.52
Perspektif Perabot
RuangRawatInapVIP

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam mendesain suatu pusat pelayanan kesehatan yang baik, terdapat banyak hal yang mendasar yang harus di perhatikan, berawal dari fungsi aktivitas yang di wadahi, kemudian terbentuklah pola tata ruang yang baik, karena berdasar terhadap flow chart dan ketentuan yang di syaratkan, sehingga dapat tercipta desain yang efektif dan tepat guna, baik bagi pasien maupun bagi paramedis. Sehingga dapat memberi kenyamanan bagi pelaku aktivitas saat berada di pusat kesehatan, karena faktor kenyamanan penting adanya bagi anak-anak, anak memiliki kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa, dalam pelayanannya terhadap kesehatan anak, tidak dapat di gabungkan dengan orang dewasa, karena saat sakit anak berperilaku yang dapat menghambat proses penyembuhan, untuk itu dalam mendesain suatu pelayanan kesehatan bagi anak, diharapkan dapat memperhatikan kenyamanan saat anak berada di dalamnya.

Saran

Dalam Studi kali ini yang menjadi objek kajian adalah tPusat Pelayanan Kesehatan Khusus Anak, karena kualitas pelayanan kesehatan bagi anak masih sulit di temui di kota-kota seperti di kota Malang ini, untuk itu dapat di upayakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi anak. Oleh karena itu pada studi kali ini saya menyajikan tentang memberikan pelayanan kesehatan bagi anak dengan peningkatan pelayanan bagi Pusat Pelayanan khusus anak yang memperhatikan faktor psikologis anak. Oleh karena itu kajian ini dapat dikembangkan lagi sebagai studi selanjutnya bagi skripsi berikutnya. Sehingga pembelajaran yang didapat akan semakin lengkap dan baik peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F.D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga
- Neufert, Ernst. 1992. *Data Arsitek Jil.1*. Jakarta :PT Gelora Aksara Pratama
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2005. *Pokok-Pokok Pedoman Rumah Sakit Umum Kelas A,B,C, dan D*. Departemen Kesehatan RI
- Ruth, Linda C. *Design Standards for Children 's Environment*. New York: Mc. Graw- Hill. Book Company, Inc.
- Undang-undang R.I.Bandung:Citra Umbara 2009
- Laksmiwati, Triandi. 1989. *Unsur-Unsur dan Prinsip-Prinsip Dasar Perancangan Interior*
- Malkin, Jain. 2002. *Medical and Dental Space Planning*. USA : John Wiley & Sons, INC
- Depkes RI. 1991. *Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Medik Rumah Sakit Umum Kelas D*. Jakarta : Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- Olds, Anita Rui. *Child Care Design Guide*. New York: Mc. Graw- Hill. Book Company, Inc.
- De Chiara, Joseph and callender John Handcock.1970. *Time-saver standards for building types*. New York: Mc. Graw- Hill. Book Company, Inc.
- Gunadi, Sugeng. 1983. *Merancang Ruang Luar*.
- PT. Global Rancang Selaras. *Arsitektur rumah sakit*.2008
- <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/01/19/bermain-bagi-pasien-anak-di-rumah-sakit/>
- <http://digilib.litbang.depkes.go.id>
- <http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/>
- <http://klinikidola.blogspot.net>
- <http://telpon.info/rumah-sakit/malang>
- <http://warnadunia.com>